

**EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA
MIKRO KECIL-MENENGAH (UMKM)**

“Study Kasus di Kelurahan Merjosari Lowokwaru Malang”

SKRIPSI

Diusulkan Untuk Penelitian Skripsi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

SYARIF HIDAYATULLAH

NIM : 19520039

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)**

SKRIPSI

Oleh

SYARIF HIDAYATULLAH

NIM : 19520039

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Zuraidah, M.S.A

NIP. 1976121020091220

LEMBAR PENGESAHAN

**EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM)**

SKRIPSI

Oleh

SYARIF HIDAYATULLAH

NIM : 19520039

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun.) Pada 26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji: Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009



2 Anggota Penguji

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

NIP. 198505282019031005



3 Sekretaris Penguji **Zuraidah, M.S.A**

NIP. 197612102009122001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SyarifHidayatullah

NIM : 19520039

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL-MENENGAH (UMKM)" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni 2026

Hormat saya

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIUPAH', '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '77462ANX357505046'.

Syarif Hidayatullah

NIM : 19520039

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL-MENENGAH (UMKM)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta seluruh jajaran Wakil Dekan, atas arahan dan dukungan kebijakan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Kholilah, S.E., M.S.A., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta jajarannya, atas bimbingan dan kemudahan administrasi akademik yang diberikan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan akademik sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
5. Bapak Isnan Mardiansyah, M.S.A, selaku dosen wali, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan akademik selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi.

6. Ibu Zuraidah, selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan motivasi sejak awal penyusunan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, kasih sayang, dukungan moril maupun materiil, serta semangat yang tidak pernah putus selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Para pengelola UMKM yang menjadi objek penelitian, atas kesediaan, keterbukaan, dan kerja samanya dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi, atas dukungan, motivasi, dan kebersamaan selama menempuh perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
المخلص.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Pembayaran Non tunai	9
2.2.1 Definisi Pembayaran Non tunai	9
2.2.2 Keunggulan dan kelemahan pembayaran non tunai	11

2.2.3 Kelemahan Pembayaran Non tunai	12
2.3 <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	13
2.3.1 Pengertian QRIS.....	13
2.3.2 Manfaat QRIS.....	15
2.3.3 Implementasi QRIS di Sektor UMKM.....	16
2.4 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	17
2.4.1 Konsep Dasar TAM.....	17
2.4.2 Konstruksi TAM dalam Konteks Pembayaran Digital	18
2.4.3 Relevansi TAM terhadap Adopsi QRIS pada UMKM.....	20
2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	21
2.5.1 Definisi UMKM	21
Karakteristik UMKM	21
2.5.2 Peranan UMKM dalam mendukung Perekonomian	22
2.5.3 Tantangan dan Peluang bagi UMKM di Era Digital	23
2.5.4 Pengelolaan Keuangan UMKM	25
2.6 Perspektif Islam Terhadap Pengelolaan Keuangan dan Teknologi Pembayaran Digital.....	30
2.6.1 Prinsip Pencatatan dan Transparansi dalam Islam	30
2.6.2 Efisiensi Penggunaan QRIS Dalam Islam.....	31
2.6.3 Efektifitas Penggunaan QRIS Dalam Islam	32
2.7 Kerangka Berpikir.....	33
2.8 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	38

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Populasi dan Sampul.....	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel.....	40
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.5 Sumber Dan Jenis Data	42
3.6 Teknik dan Instrumen Data.....	42
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6.2 Instrumen Penelitian.....	44
3.7 Definisi Oprasional Variabel	46
3.8 Skala pengukuran.....	47
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas	48
3.10 Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	50
4.1.2 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	53
4.1.3 Uji Hipotesis	56
4.1.4 <i>Goodness Of Fit</i> (Evaluasi model Fit).....	57
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Pengaruh Efisiensi Penggunaan QRIS terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM	59

4.2.2 Pengaruh Efektivitas Penggunaan QRIS terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM	61
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.1 <i>Decision-Making Process for Keeping or Deleting Formative Indicators</i>	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3.1 Variabel independen (X1): Efisiensi Penggunaan QRIS	45
Tabel 3.2 Variabel independen (X2): Efektivitas Penggunaan QRIS	46
Tabel 3.3 Variabel Dependen (Y): Pengelolaan Keuangan UMKM	46
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.5 Skala Pengukuran.....	48
Tabel 4.1 Validitas Konvergen	55
Tabel 4.2 Validitas Diskriminan (HTMT)	58
Tabel 4.3 <i>Inner VIF</i>	60
Tabel 4.4 <i>R-Square</i>	61
Tabel 4.5 <i>Bootstrapping</i>	62
Tabel 4.6 Model Fit.....	64

ABSTRAK

Syarif Hidayatullah. 2025. SKRIPSI. Judul: “Efisiensi dan Efektivitas Metode Pembayaran Non Tunai Menggunakan QRIS terhadap Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil-Menengah (UMKM): Studi Kasus di Kelurahan Merjosari Lowokwaru Malang”. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Zuraidah, M.S.A.

Kata Kunci : QRIS, Efisiensi, Efektivitas, Pengelolaan Keuangan, UMKM, *Technology Acceptance Model* (TAM)

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan sistem pembayaran dari tunai ke non tunai melalui penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang merupakan wilayah dengan aktivitas UMKM yang cukup tinggi dan didukung oleh banyaknya konsumen dari kalangan mahasiswa. Namun, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi yang kurang tertata, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efisiensi dan efektivitas penggunaan QRIS terhadap pengelolaan keuangan UMKM dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana efisiensi merepresentasikan *perceived ease of use* dan efektivitas merepresentasikan *perceived usefulness*.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 32 pelaku UMKM pengguna QRIS yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan perhitungan Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dengan koefisien jalur 0,382, *T-statistics* 2,419, dan *p-value* 0,016. Efektivitas penggunaan QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien jalur 0,500, *T-statistics* 3,371, dan *p-value* 0,001. Nilai R-Square sebesar 0,674 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 67,4% variasi pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini mendukung TAM yang menegaskan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berperan penting dalam penerimaan teknologi serta peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

ABSTRACT

Syarif Hidayatullah. 2025. Undergraduate Thesis. Title: “The Efficiency and Effectiveness of Non-Cash Payments Using QRIS on Financial Management for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs): A Case Study in Merjosari Village, Lowokwaru District, Malang City.” Department of Accounting, Faculty of Economics, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor : Zuraidah, M.S.A.

Keywords: QRIS, Efficiency, Effectiveness, Financial Management, MSMEs, Technology Acceptance Model (TAM).

The development of digital technology has encouraged a shift from cash-based to cashless payment systems through the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) issued by Bank Indonesia. Merjosari Village, Lowokwaru District, Malang City, is an area with a high level of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) activity, supported by a large number of student consumers. However, many MSME owners still face challenges in financial management, including inadequate transaction recording, the mixing of personal and business finances, and limited utilization of digital technology. This study aims to analyze the influence of QRIS usage efficiency and effectiveness on MSME financial management using the Technology Acceptance Model (TAM), where efficiency represents perceived ease of use and effectiveness represents perceived usefulness.

This study employed a quantitative approach using a survey method involving 32 MSME owners who had used QRIS for more than three months. The sample was selected through purposive sampling based on the Slovin formula. Data were collected using questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS software. The results indicate that QRIS usage efficiency has a positive and significant effect on MSME financial management, with a path coefficient of 0.382, a T-statistic of 2.419, and a p-value of 0.016. QRIS usage effectiveness also has a positive and significant effect, with a path coefficient of 0.500, a T-statistic of 3.371, and a p-value of 0.001. The R-Square value of 0.674 indicates that both variables explain 67.4% of the variance in MSME financial management. These findings support TAM, which emphasizes that perceived ease of use and perceived usefulness play important roles in technology acceptance and in improving the quality of MSME financial management.

الملخص

شريف هداية الله. 2025. رسالة جامعية (المرحلة الجامعية الأولى). عنوان الرسالة: "كفاءة وأثرها على (QRIS) وفعالية المدفوعات غير النقدية باستخدام رمز الاستجابة السريعة الإندونيسي الموحد الإدارة المالية للمشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة: دراسة حالة في قرية ميرجوساري، منطقة لوكوارو، مدينة مالانج." قسم المحاسبة، كلية الاقتصاد، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: زريده، ماجستير في المحاسبة

الكفاءة، الفعالية، الإدارة المالية، المشروعات متناهية الصغر، QRIS: الكلمات المفتاحية

(TAM) والصغيرة والمتوسطة، نموذج قبول التكنولوجيا

ي التطور المتسارع في التكنولوجيا الرقمية إلى تحول أنظمة الدفع من المعاملات النقدية إلى (QRIS) المعاملات غير النقدية، وذلك من خلال تطبيق رمز الاستجابة السريعة الإندونيسي الموحد الصادر عن بنك إندونيسيا. وتعد قرية ميرجوساري في منطقة لوكوارو بمدينة مالانج من المناطق التي تشهد نشاطاً مرتفعاً للمشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، مدعومة بوجود عدد كبير من المستهلكين من فئة الطلاب الجامعيين. ومع ذلك، لا يزال العديد من أصحاب هذه المشروعات يواجهون تحديات في الإدارة المالية، من بينها ضعف تسجيل المعاملات، وخلط الأموال الشخصية بأموال المشروع، ومحدودية الاستفادة من التقنيات الرقمية. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير كفاءة وفعالية استخدام على الإدارة المالية للمشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة بالاستناد إلى نموذج قبول QRIS (Perceived Ease of Use)، حيث تمثل الكفاءة مفهوم سهولة الاستخدام المدركة، (TAM) التكنولوجيا (Perceived Usefulness). بينما تمثل الفعالية مفهوم المنفعة المدركة.

اعتمدت الدراسة المنهج الكمي باستخدام أسلوب المسح الميداني، وشملت 32 من أصحاب لمدة تزيد على ثلاثة أشهر. وتم اختيار العينة بطريقة المعاينة القصدية QRIS المشروعات الذين استخدموا استناداً إلى معادلة سلوفين. وجمعت البيانات من خلال الاستبانة، ثم خُللت باستخدام نمذجة المعادلات وأظهرت النتائج أن كفاءة SmartPLS عبر برنامج (SEM-PLS) الهيكلية بالمربعات الصغرى الجزئية لها تأثير إيجابي ومعنوي على الإدارة المالية للمشروعات، بمعامل مسار بلغ 0.382، QRIS استخدام تؤثر إيجابياً QRIS بلغت 2.419، وقيمة احتمالية بلغت 0.016. كما تبين أن فعالية استخدام T وقيمة بلغت 3.371، وقيمة احتمالية بلغت T ومعنوياً على الإدارة المالية، بمعامل مسار بلغ 0.500، وقيمة مما يدل على أن المتغيرين يفسران 67.4% من التباين، R^2 0.674، وبلغت قيمة معامل التحديد 0.001. في الإدارة المالية للمشروعات. وتدعم هذه النتائج نموذج قبول التكنولوجيا الذي يؤكد أن سهولة الاستخدام المدركة والمنفعة المدركة تعدان من العوامل الأساسية في قبول التكنولوجيا وتحسين جودة الإدارة المالية للمشروعات

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi dan informasi kini telah berkembang cukup pesat dan terus berkembang seiring bertambahnya masa, setiap berganti tahun selalu bermunculan ide dan kreativitas baru dari teknologi dan informasi. Transformasi digital telah membawa perubahan di berbagai sektor, terutama bidang usaha (Danuri dkk., 2019). Selain perkembangan zaman, kemajuan teknologi mendorong masyarakat untuk mengikuti kemajuan teknologi dalam transaksi non tunai. Salah satu inovasi Bank Indonesia adalah QRIS, yang merupakan standarisasi pembayaran digital berbasis QR (Natsir dkk. 2023).

QRIS tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga membantu pelaku usaha, khususnya UMKM, dalam mengelola keuangan. Dengan sistem pembayaran digital ini, UMKM dapat mencatat transaksi secara otomatis, mengurangi kesalahan perhitungan kas, dan meningkatkan efisiensi operasional (Sholihah & Nurhapsari, 2023)

Usaha mikro kecil-menengah (UMKM) adalah bidang usaha yang biasanya menyertakan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang memiliki nilai pakai yang singkat dan skala volume yang cukup kecil. Karena target konsumennya biasanya cukup sempit, banyak UMKM bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda. (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022).

Dengan pertumbuhan usaha mikro kecil-menengah (UMKM) yang semakin meningkat dikombinasikan dengan kemajuan teknologi informasi dan

komunikasi, usaha mikro kecil-menengah ini berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dan negara secara keseluruhan.(Yolanda dkk. 2024). Pembayaran nontunai semakin populer dan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

UMKM menjadi bagian ekonomi yang dekat dengan masyarakat, kemudahan dalam menjangkau dan melengkapi kebutuhan masyarakat menjadi bagian integral dari aktivitas ekonomi sehari-hari, sehingga memudahkan terjadinya interaksi dan transaksi ekonomi secara langsung. Kedekatan ini memberikan peluang yang baik untuk mengamati fenomena secara lebih mendalam dan kontekstual terkait UMKM.

Usaha mikro kecil-menengah (UMKM) banyak tersebar diberbagai tempat di kota Malang khususnya di daerah kelurahan Merjosari, menurut data yang ditemukan di website pemerintah kota malang terdapat 174 UMKM yang berdiri dan terdaftar berada di kelurahan merjosari, menandakan bahwa persaingan usaha yang terdapat didaerah tersebut sangat ketat yang memang dasarnya menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.

Salah satu alasan mengapa banyaknya usaha mikro kecil-menengah di daerah tersebut adalah letaknya yang dikelilingi banyak kampus secara tidak langsung banyaknya mahasiswa yang bermukim disekitar kampus, sehingga banyaknya usaha mikro kecil-menengah (UMKM) bermunculan di sekitar kelurahan merjosari.

Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS), sebuah inovasi dalam sistem pembayaran non tunai yang memungkinkan transaksi aman dan cepat. QRIS tidak hanya membuat transaksi lebih mudah bagi konsumen, tetapi juga menawarkan banyak manfaat bagi pelaku Usaha Mikro Kecil-Menengah (UMKM) dalam hal pengelolaan keuangan dan proses transaksi (Lewa Djo dkk., 2024).

Penggunaan metode pembayaran non tunai menggunakan QRIS diharapkan dapat membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka dengan lebih efektif. Dengan QRIS, transaksi dapat dicatat secara otomatis dan *real-time* sehingga memudahkan UMKM dalam memonitor pendapatan dan pengeluaran, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, QRIS dapat membantu UMKM mendapatkan pelanggan baru yang lebih suka metode pembayaran digital, yang dapat menghasilkan peningkatan penjualan (Natsir dkk. 2023).

Kemajuan teknologi dari waktu ke waktu telah membawa dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam ekosistem usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu dampak nyata dari kemajuan tersebut adalah semakin meluasnya penggunaan sistem pembayaran nontunai sebagai alternatif pengelolaan transaksi keuangan. Di wilayah Kelurahan Merjosari, keberadaan UMKM yang berdampingan dengan kawasan kampus menjadikan pembayaran digital terutama QRIS sebagai pilihan yang semakin relevan guna memenuhi preferensi konsumen dari kalangan pelajar dan mahasiswa (Sentiya dkk., 2023).

Letak penyebaran UMKM yang berdekatan dengan banyaknya mahasiswa yang bermukim disekitar kampus dapat menarik banyak konsumen dengan berlatar belakang mahasiswa yang sudah memahami perkembangan teknologi terutama di bidang pembayaran sebagai kemudahannya dalam melakukan transaksi, sehingga permintaan konsumen mengenai metode pembayaran QRIS banyak ditanyakan oleh konsumen yang berlatar belakang mahasiswa diperlukannya, maka opsi pembayaran selain uang tunai diperlukan oleh UMKM untuk mempermudah proses transaksi pembayaran kedua belah pihak juga mempermudah pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan.

Bagi kebanyakan UMKM, pengelolaan keuangan masih sederhana dan seringkali tidak terorganisir. Mereka umumnya hanya memusatkan perhatian pada pendapatan harian tanpa melakukan pencatatan yang sistematis, sehingga sulit memantau kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan instrumen digital seperti QRIS yang mampu membantu proses pencatatan transaksi secara otomatis dan terorganisir (Khasanah, 2023).

Berbagai permasalahan dalam tata kelola administrasi dan keuangan masih ditemukan di kalangan UMKM Merjosari, di antaranya ketiadaan sistem pencatatan yang baku, pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta kurangnya pengetahuan digital bisnis. Hal ini berdampak pada pengelolaan keuangan yang buruk dan menghambat pertumbuhan bisnis (Hermawati & Anam, 2021). Adopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS dianggap sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Keterbatasan pengetahuan teknologi, rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan digital, Selain itu, kendala utama bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam mengadopsi sistem pembayaran berbasis digital adalah kesulitan untuk membedakan pengeluaran pribadi dari pengeluaran bisnis (Ningsih dkk., 2023). Akibatnya, upaya yang lebih sistematis diperlukan untuk mendorong penggunaan QRIS sebagai alat yang dapat meningkatkan keteraturan transaksi dan efisiensi operasional bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perkembangan digitalisasi transaksi dengan metode pembayaran non tunai melalui pembayaran QRIS di kalangan UMKM, maka penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah efisiensi penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM?
- b. Apakah efektivitas penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang jelas: untuk membantu orang-orang yang membaca dan mereka yang membutuhkan.

- a. Menganalisis apakah efisiensi penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
- b. Menganalisis apakah efektivitas penggunaan QRIS bertherhadap pengelolaan keuangan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas pengetahuan, khususnya dalam bidang sistem pembayaran digital dan pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini akan membantu memperluas penelitian sebelumnya tentang penerapan teknologi pembayaran nontunai di sektor usaha mikro, terutama dalam hal penggunaan QRIS.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pelaku UMKM dalam memaksimalkan pemanfaatan QRIS untuk keperluan operasional usaha, sehingga proses pencatatan keuangan menjadi lebih akurat, potensi kesalahan dapat diminimalkan, dan pendapatan usaha dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada sejumlah studi yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki relevansi dengan topik yang dikaji. Penelitian-penelitian tersebut menjadi pijakan konseptual sekaligus pembanding dalam menyusun kerangka analisis yang lebih komprehensif, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ansori, M. A. Z. (2021)	Efektivitas Pembayaran Non Tunai (Cashless) Pada Bump Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Perkembangan sistem pembayaran nirkas terbukti memberikan dampak yang signifikan. Mayoritas santri di pesantren tersebut telah merasakan manfaat nyata dari penggunaan metode pembayaran tanpa uang tunai.
2	Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020)	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan	Penelitian Kualitatif	Kehadiran QRIS terbukti mampu mendukung pertumbuhan para pelaku UMKM.
3	Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti 2020	Implementasi Sistem Pembayaran <i>Quick Response Indonesia Standard</i> Bagi Perkembangan UMKM di Medan	Penelitian Kualitatif	QRIS berperan dalam mendorong perkembangan UMKM. Sebagian besar narasumber menyatakan bahwa QRIS memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan usaha mereka.

4	Rustanto, A. E., Kartini, I., & Octaviany, F. (2021)	Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Daerah Aliran Sungai Citarum	Penelitian Kuantitatif	Faktor kemudahan dan risiko yang dialami UMKM tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembayaran nirkas. Namun, terdapat korelasi positif antara persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan efektivitas penggunaan sistem tersebut.
5	Widodo, T., & Jasmani, J. (2022)	Pengaruh Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi	Penelitian Kuantitatif	Penerapan sistem pembayaran digital berdampak nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM, dengan kemudahan operasional dan persepsi manfaat sebagai faktor penentu keberhasilan adopsinya.
6	Purwanto, P., Kusumawardhani, R., & Rahayu, A. (2022)	Dampak Adopsi QRIS Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil	Penelitian Kuantitatif	Penggunaan QRIS membantu UMKM dalam pencatatan transaksi secara otomatis, memangkas waktu pengelolaan kas hingga 40%, serta meningkatkan ketepatan laporan keuangan hingga 85%.
7	Handayani, S., & Sudaryanto, R. (2020)	Transparansi Keuangan Melalui Implementasi Pembayaran Digital Pada UMKM	Penelitian Kualitatif	Adopsi pembayaran digital berkontribusi pada peningkatan keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan UMKM.
8	Pramono, H., & Kartini, E. (2020)	Dampak QRIS Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Toko Kelontong	Studi Kasus	Penerapan QRIS pada toko kelontong terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui percepatan proses rekonsiliasi kas, minimalisasi kesalahan dalam penghitungan, serta kemudahan dalam

				memantau transaksi harian.
9	Rahmawati, E., & Setiawan, B. (2021)	Pengelolaan Arus Kas UMKM Melalui Implementasi Pembayaran Digital	Penelitian Kuantitatif	Penerapan pembayaran digital memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan arus kas UMKM, meliputi kemudahan pemantauan secara langsung, perencanaan kas yang lebih terstruktur, serta pengurangan risiko kekurangan likuiditas.
10	Widodo, T., & Jasmani, J. (2022)	Pengaruh Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi	Penelitian Kuantitatif	Sistem pembayaran digital terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan adopsi sistem ini.

2.2 Pembayaran Non tunai

2.2.1 Definisi Pembayaran Non tunai

Sistem pembayaran adalah suatu mekanisme yang berfungsi untuk memindahkan sejumlah dana dalam rangka menyelesaikan transaksi yang muncul akibat adanya kegiatan ekonomi, dengan memanfaatkan sarana yang dikenal sebagai alat pembayaran (Susila Atmaja & Hartono Paulus, 2022). Indonesia memiliki dua jenis sistem pembayaran: tunai dan non tunai. Sistem pembayaran tunai menggunakan uang kertas dan uang logam sebagai alat transfer, sementara

sistem pembayaran non tunai menggunakan kartu kredit, kartu debit, dan uang elektronik untuk melakukan transaksi. (Karimatus Sa'idah dkk., 2024).

Seiring perkembangannya, alat pembayaran non tunai kini telah mengambil alih fungsi uang fisik sebagai instrumen transaksi. Penggunaan uang tunai, terutama untuk pembayaran ritel, telah digantikan oleh berbagai alat berbasis kartu seperti kartu debit, kartu ATM, kartu kredit, dan uang elektronik. Di sisi lain, pembayaran melalui transfer antar rekening semakin banyak menggantikan peran uang dalam perdagangan skala besar maupun transaksi bernilai tinggi (Syifa Aristawati dkk., 2025).

Untuk sistem pembayaran non tunai berfungsi dengan baik, lembaga perantara diperlukan agar dana dapat berpindah dari pengirim ke penerima. Jika kedua pihak terdaftar di bank yang sama, bank cukup untuk memindahbukukan dana dari satu rekening ke rekening lainnya (Nuraha dan Diaulhaq, 2025). Namun Bank Indonesia adalah lembaga kliring yang harus memfasilitasi transaksi jika keduanya berada di bank yang berbeda. Settlement adalah komponen operasional penting dari transaksi non tunai yang tidak boleh diabaikan. Dalam settlement, uang ditransfer secara permanen dengan mendebit rekening pembayar dan mengkredit rekening penerima (Riski Swandi dan Fornio Barusman. 2022).

Perkembangan teknologi memberikan keuntungan terhadap UMKM terutama dalam masalah sistem pembayaran, munculnya uang elektronik sebagai salah satu instrumen pembayaran yang dapat dimanfaatkan UMKM untuk mendatangkan peluang baru, yang oleh para pengguna dimanfaatkan untuk mengurangi penggunaan uang tunai. Sekarang sudah banyak perusahaan yang

bergerak dibidang jasa penerbitan uang elektronik. Transaksi non tunai memungkinkan terjadinya proses transaksi yang cepat dan nyaman bagi penggunanya (Natsir dkk. 2023).

2.2.2 Keunggulan dan kelemahan pembayaran non tunai

Alat pembayaran non tunai memberikan dampak yang baik bagi pelaku usaha juga bagi konsumen, keunggulan pembayaran non tunai di antara lain;

a. Hemat ruang

Uang Anda tetap berada di dalam sistem yang terlindungi selama pembayaran non tunai. Transaksi dapat dilakukan melalui internet atau melalui kartu dan aplikasi mobile. Jika tidak ada uang yang harus dibawa dan dipegang atau disimpan, tidak perlu menyiapkan tempat penyimpanan atau tempat penyimpanan yang khusus; ini juga dapat mengurangi risiko kehilangan uang yang tersimpan (Leksono Putri Handayani dkk., 2022).

b. Lebih aman

Aspek keamanan merupakan salah satu keunggulan utama yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital. Berbeda dengan transaksi tunai yang rentan terhadap pencurian fisik, platform pembayaran digital dilengkapi dengan sistem enkripsi dan mekanisme autentikasi berlapis yang menjamin kerahasiaan data serta keamanan dana pengguna. Pengawasan yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia selaku regulator turut memperkuat aspek keamanan ini dalam setiap transaksi yang dilakukan (Fahma dkk. 2024).

c. Lebih nyaman

Antrian saat melakukan transaksi pembayaran jauh lebih cepat. Dan jumlah yang dibayarkan dapat diatur sesuai dengan harga pembayaran sehingga tidak perlu adanya kembalian saat melakukan transaksi (Fahma dkk. 2024).

d. Lebih transparan

Tidak seperti instrumen pembayaran tunai, semua transaksi non-tunai akan dicatat dan disimpan dalam catatan aktivitas, baik dalam bentuk struk maupun bukti transaksi lainnya. (Muslimawati, 2024).

2.2.3 Kelemahan Pembayaran Non tunai

Di samping berbagai kemudahan yang ditawarkan, seperti peningkatan efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi, penggunaan sistem pembayaran non tunai juga memiliki beberapa kelemahan yang berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

a. Ketergantungan pada internet

Salah satu kelemahan inheren dari sistem pembayaran digital adalah ketergantungannya pada infrastruktur teknologi, khususnya akses internet yang stabil. Perangkat pintar seperti *smartphone* menjadi prasyarat utama dalam menjalankan transaksi nontunai. Apabila koneksi internet mengalami gangguan atau tidak tersedia, maka seluruh proses pembayaran digital tidak dapat dilaksanakan, yang pada akhirnya dapat menghambat kelangsungan operasional usaha, terutama di daerah dengan infrastruktur digital yang terbatas.

b. Kepemilikan *smartphone* belum merata

tidak semua kalangan masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia atau mereka yang minim paparan terhadap teknologi, memiliki perangkat *smartphone* yang memadai untuk menunjang transaksi secara daring. Kesenjangan kepemilikan perangkat ini mengakibatkan sebagian masyarakat masih mengandalkan uang tunai dalam bertransaksi, yang pada akhirnya dapat menghambat pelaku UMKM yang ingin beralih ke sistem pembayaran digital (Fahma dkk. 2024).

c. Pemahaman teknologi

Pemahaman teknologi yang tidak merata juga menjadi tantangan untuk dihadapi UMKM dalam sistem pembayaran non tunai, banyaknya pelaku maupun masyarakat yang belum faham mengenai cara kerja sistem pembayaran digital, sehingga sulit bagi mereka untuk mengimplementasikannya (Fahma dkk. 2024).

2.3 *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

2.3.1 Pengertian QRIS

Sebagai upaya meningkatkan interoperabilitas sistem pembayaran digital, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menetapkan standar kode QR nasional yang dikenal dengan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Standar ini memungkinkan seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan satu kode QR yang sama sehingga proses transaksi menjadi lebih praktis, efisien, serta mendukung keterhubungan antar berbagai layanan pembayaran digital (Bank Indonesia, 2022).

QRIS dirancang untuk dapat diakses oleh berbagai penyedia layanan keuangan, baik bank maupun dompet digital. Dengan memanfaatkan QRIS, pengguna cukup memindai satu jenis kode QR untuk menyelesaikan pembayaran, tanpa perlu menyesuaikan diri dengan platform layanan pembayaran yang digunakan oleh masing-masing pihak, baik penjual maupun pembeli.

a. Cara Kerja QRIS

Pengguna yang ingin melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS harus membuka aplikasi dompet digital atau mobile banking yang mendukung QRIS di smartphone mereka. Beberapa contoh aplikasi yang mendukung QRIS adalah GoPay, OVO, DANA, LinkAja, dan aplikasi perbankan lainnya (Natsir dkk. 2023).

b. Pemindai Kode QR

Dalam setiap transaksi, pembeli akan memperoleh kode QR dari penjual yang bersangkutan. Kode tersebut dapat ditampilkan melalui berbagai media, seperti papan di meja kasir, struk pembayaran, maupun layar perangkat kasir elektronik. Berdasarkan cara pembuatannya, kode QR dibedakan menjadi dua jenis: kode statis yang memiliki nilai tetap dan umumnya dipakai oleh usaha berskala kecil, serta kode dinamis yang berubah untuk setiap transaksi dan lazim digunakan oleh sistem kasir yang lebih canggih.

1. Kode Statis: Kode QR yang selalu sama, umumnya digunakan oleh usaha mikro atau pedagang kecil.

2. Kode Dinamis: Kode QR yang bersifat dinamis karena berubah pada setiap transaksi serta biasanya dibuat oleh sistem kasir yang lebih canggih.

c. Pemindaian Kode QR

Pengguna memindai kode QR yang disediakan oleh penjual dengan kamera smartphone melalui aplikasi pembayaran yang digunakan. Proses pemindaian ini akan langsung membaca informasi pembayaran seperti nama merchant, nominal yang harus dibayarkan, dan tujuan pembayaran.

d. Konfirmasi Pembayaran

Setelah kode QR dipindai, aplikasi akan menampilkan informasi transaksi, seperti jumlah pembayaran dan nama merchant. Pengguna kemudian melakukan verifikasi pembayaran dengan memasukkan PIN atau memanfaatkan autentikasi biometrik, seperti sidik jari dan pengenalan wajah.

e. Keuntungan Bagi Merchant

Merchant yang menggunakan QRIS tidak perlu memiliki banyak aplikasi pembayaran atau sistem terpisah, karena QRIS mendukung berbagai layanan pembayaran dalam satu platform. Semua transaksi dapat dicatat secara otomatis dalam sistem keuangan merchant, memudahkan pelacakan transaksi (Muslimawati 2024).

2.3.2 Manfaat QRIS

Adapun beberapa manfaat penggunaan QRIS di antaranya:

- 1) Integrasi yang Luas

QRIS mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran digital, sehingga pengguna dan merchant dapat melakukan transaksi tanpa harus beralih antar aplikasi atau platform(Pancawati dkk., 2025).

2) Efisiensi Waktu

Pengguna hanya perlu memindai satu kode QR untuk menyelesaikan transaksi. Hal ini mempercepat proses pembayaran di berbagai situasi, seperti di kasir atau tempat parkir (Mahyuni, dkk. 2021).

3) Kemudahan Akses untuk UMKM

QRIS memudahkan UMKM dalam menerima pembayaran digital tanpa memerlukan perangkat atau teknologi yang mahal. Mereka hanya perlu menyediakan kode QR dan ponsel untuk memeriksa notifikasi pembayaran (Mahyuni, dkk. 2021).

4) Pengelolaan Transaksi yang Lebih Baik

Dengan QRIS, setiap transaksi tercatat secara otomatis, yang memudahkan bisnis untuk melaporkan keuangan dan mengawasi arus kas.

2.3.3 Implementasi QRIS di Sektor UMKM

Dalam proses menyesuaikan diri dengan sistem pembayaran digital, QRIS sangat membantu perusahaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia (Sihaloho dkk., 2020). Transaksi non tunai dengan QRIS dapat dilakukan hanya dengan satu kode QR yang kompatibel dengan berbagai platform pembayaran, mulai dari aplikasi perbankan hingga dompet digital seperti GoPay,

OVO, dan DANA (Natsir dkk. 2023). Penerapan QRIS di lingkungan UMKM telah menghasilkan dampak yang cukup berarti, khususnya dalam peningkatan efisiensi operasional, perluasan akses keuangan, serta pengembangan jangkauan pasar. Berikut ini diuraikan penerapan QRIS pada sektor usaha kuliner:

1. Penerapan: Banyak pelaku usaha di sektor kuliner, terutama pedagang kaki lima dan warung makan kecil, mulai menggunakan QRIS untuk memfasilitasi transaksi non tunai. QRIS mempermudah pelanggan untuk membayar menggunakan dompet digital atau aplikasi perbankan tanpa harus membawa uang tunai (Putri & Putri, 2024).
2. Manfaat: Mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko penanganan uang tunai (seperti pencurian atau kekurangan kembalian), dan memberikan opsi pembayaran yang lebih beragam kepada konsumen. Pelaku usaha juga lebih mudah dalam mencatat transaksi secara otomatis (Putri & Putri, 2024).

2.4 Technology Acceptance Model (TAM)

2.4.1 Konsep Dasar TAM

Technology Acceptance Model (TAM) adalah kerangka teori yang dirumuskan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 sebagai pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Model ini dirancang khusus untuk memahami dan memperkirakan proses penerimaan serta pemanfaatan teknologi informasi oleh para penggunanya. Sampai sekarang, TAM tetap menjadi salah

satu landasan teori yang paling sering digunakan dalam penelitian-penelitian mengenai sistem informasi maupun adopsi teknologi di berbagai negara.

Inti dari TAM adalah gagasan bahwa kesediaan seseorang untuk menerima teknologi baru ditentukan oleh dua faktor utama, yakni *Perceived Usefulness* (persepsi kebermanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan). Kedua faktor ini kemudian akan memengaruhi *Behavioral Intention to Use*, yaitu kecenderungan atau keinginan seseorang untuk memakai teknologi tersebut, yang pada gilirannya akan menentukan *Actual System Use* atau pemanfaatan sistem yang sesungguhnya dalam aktivitas sehari-hari pengguna.

Perceived Usefulness merujuk pada tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan memanfaatkan suatu teknologi, kinerja atau hasil kerjanya akan menjadi lebih baik. Adapun *Perceived Ease of Use* menggambarkan tingkat keyakinan seseorang bahwa teknologi tersebut dapat digunakan tanpa membutuhkan banyak usaha atau tenaga (Davis, 1989). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apabila manfaat yang dirasakan semakin besar dan tingkat kesulitan yang dialami semakin kecil, maka keinginan serta kemungkinan seseorang untuk benar-benar menggunakan teknologi tersebut juga akan semakin besar.

2.4.2 Konstruk TAM dalam Konteks Pembayaran Digital

Dalam konteks pembayaran digital, TAM dimanfaatkan untuk mengkaji berbagai faktor yang berperan dalam penerimaan teknologi pembayaran nontunai, baik oleh konsumen maupun pelaku usaha. Kedua komponen utamanya, yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan, dapat diwujudkan

dalam bentuk indikator-indikator yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sistem pembayaran digital, salah satunya QRIS.

Pertama, konstruk *Perceived Usefulness* (kegunaan yang dirasakan) berkaitan erat dengan dimensi efektivitas. Dalam konteks QRIS, kegunaan yang dirasakan oleh pelaku UMKM tercermin dari sejauh mana sistem QRIS mampu membantu mereka mencapai tujuan pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi yang akurat, kemudahan pelaporan pendapatan, peningkatan jangkauan pasar, serta transparansi keuangan usaha. Semakin besar manfaat yang dirasakan UMKM dari penggunaan QRIS, semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem tersebut dalam mendukung pengelolaan keuangan mereka.

Kedua, konstruk *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan) berhubungan erat dengan dimensi efisiensi. Kemudahan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM tercermin dari kecepatan proses transaksi, kemudahan aktivasi dan pengoperasian, serta minimnya biaya dan waktu yang diperlukan untuk mengelola pembayaran digital dibandingkan pembayaran tunai. Semakin mudah QRIS dioperasikan, semakin efisien pula proses transaksi dan pencatatan keuangan yang dirasakan oleh UMKM.

Sejumlah studi empiris turut memperkuat penerapan TAM dalam konteks pembayaran digital. Penelitian (Rustanto dkk., 2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi manfaat dan persepsi kemudahan dengan efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai. Sejalan dengan itu, Widodo dan Jasmani (2022) juga menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan merupakan faktor penentu utama suksesnya adopsi

pembayaran digital di kalangan UMKM. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, TAM semakin terbukti relevan untuk dijadikan dasar teori utama dalam penelitian ini.

2.4.3 Relevansi TAM terhadap Adopsi QRIS pada UMKM

Adopsi QRIS oleh pelaku UMKM tidak terjadi secara otomatis hanya karena teknologi tersebut tersedia. Terdapat sejumlah faktor psikologis dan perilaku yang menentukan apakah seorang pelaku UMKM akan menerima dan menggunakan sistem pembayaran digital tersebut secara berkelanjutan. Di sinilah TAM memiliki relevansi yang sangat signifikan.

Berdasarkan perspektif TAM, seorang pelaku UMKM akan bersedia mengadopsi QRIS apabila ia meyakini bahwa:

- a. QRIS akan memberikan manfaat nyata bagi usahanya, seperti kemudahan pencatatan transaksi, peningkatan kepercayaan konsumen, dan pengelolaan arus kas yang lebih baik.
- b. QRIS mudah dioperasikan dan tidak memerlukan keahlian teknis khusus yang memberatkan. Apabila kedua persepsi tersebut positif, maka niat penggunaan QRIS (Fahma dkk. 2024).

Kondisi di Kelurahan Merjosari Malang memperlihatkan dinamika yang relevan dengan kerangka TAM. Sebagian pelaku UMKM yang berdekatan dengan lingkungan kampus telah terpapar permintaan pembayaran digital dari konsumen mahasiswa, sehingga mereka merasakan tekanan eksternal untuk mengadopsi QRIS. Tekanan ini mendorong terbentuknya persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yang semakin kuat. Di sisi lain, masih terdapat pelaku UMKM yang

belum mengadopsi QRIS karena keterbatasan pemahaman teknologi, yang mencerminkan rendahnya persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Dengan demikian, TAM tidak hanya relevan sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai alat analisis yang membantu mengidentifikasi akar permasalahan rendahnya adopsi QRIS di kalangan UMKM. Penelitian ini mengintegrasikan dua konstruk utama TAM ke dalam variabel efisiensi (yang mencerminkan kemudahan penggunaan) dan efektivitas (yang mencerminkan kegunaan yang dirasakan) sebagai prediktor terhadap tingkat penggunaan QRIS oleh UMKM di Kelurahan Merjosari Malang.

2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.5.1 Definisi UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan kategori usaha yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah modal, nilai aset, dan besaran pendapatan yang dimiliki. Di banyak negara, tidak terkecuali Indonesia, UMKM menjadi salah satu penopang utama perekonomian karena jumlahnya yang sangat besar serta kontribusinya yang penting dalam membuka kesempatan kerja dan memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Tambunan, 2021).

Karakteristik UMKM

Suatu badan usaha dapat digolongkan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) apabila memenuhi setidaknya karakteristik-karakteristik berikut (Puspa Sari dkk., 2019);

1) Kepemilikan: Biasanya dimiliki oleh perorangan atau keluarga.

2) Skala Operasi

Skala usaha yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar, baik dari sisi modal, tenaga kerja, maupun wilayah operasi.

3) Tenaga Kerja

Biasanya menggunakan tenaga kerja lokal dengan jumlah terbatas.

4) Modal dan Teknologi

Modal usaha dan teknologi yang digunakan seringkali sederhana dan terbatas.

5) Fleksibilitas

Karena skala operasionalnya yang relatif kecil, UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lebih cepat terhadap perubahan pasar maupun kebutuhan konsumen.

2.5.2 Peranan UMKM dalam mendukung Perekonomian

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian suatu negara, terutama melalui beberapa aspek berikut:

1) Penyedia Lapangan Kerja

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kesempatan kerja, khususnya di negara berkembang (Tambunan, 2021). Di Indonesia, sektor UMKM mampu menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional sehingga berkontribusi

signifikan dalam menekan tingkat pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2023).

2) Pemerataan Ekonomi

UMKM tersebar luas di berbagai wilayah, termasuk pedesaan, dan memainkan peranan penting dalam pemerataan pendapatan. Mereka sering menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat di daerah terpencil atau kurang berkembang (A. Hidayat dkk., 2022).

Sektor UMKM memiliki peran yang besar dalam mendukung Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Mengacu pada data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi sektor UMKM terhadap PDB nasional tercatat melebihi 60% (Badan Pusat Statistik, 2023).

3) Pendorong Inovasi Lokal

UMKM kerap menjadi penggerak dalam pengembangan produk dan layanan baru yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Inovasi tersebut mencakup berbagai sektor, antara lain kuliner, kerajinan, teknologi, dan jasa (Praningrum dkk., 2022).

2.5.3 Tantangan dan Peluang bagi UMKM di Era Digital

Perkembangan digital ini memberi banyak berikan perubahan dengan adanya sistem baru yang bermunculan, namun tentunya dengan berkembangnya sistem baru ini ada tantangan yang perlu dihadapi, juga ada peluang yang dapat dimanfaatkan bagi UMKM, sebagai berikut;

A. Tantangan bagi UMKM

1) Akses Modal

Salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM adalah terbatasnya akses terhadap sumber pendanaan. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan memperoleh kredit perbankan karena keterbatasan agunan serta pencatatan keuangan yang belum memadai (Yolanda dkk. 2024).

2) Kurangnya Literasi Digital

Banyak pelaku UMKM, terutama di daerah pedesaan, kurang memiliki pemahaman tentang teknologi digital yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha, seperti e-commerce, pemasaran online, dan pembayaran digital (N. Hidayat dkk., 2024).

3) Keterbatasan Teknologi

Beberapa UMKM masih menggunakan metode tradisional dalam menjalankan bisnis, sehingga mereka kesulitan bersaing dengan usaha yang lebih besar yang sudah menggunakan teknologi canggih.

B. Peluang bagi UMKM

1) E-commerce:

Digitalisasi telah menciptakan berbagai peluang bagi UMKM untuk meningkatkan akses pasar melalui penggunaan platform e-commerce. Melalui aktivitas penjualan secara online, UMKM dapat memperluas cakupan pemasaran dan menjangkau konsumen di

berbagai wilayah, termasuk pasar luar negeri, dengan biaya yang relatif lebih efisien dibandingkan dengan membuka toko fisik (Yolanda dkk. 2024).

2) Digital Payment (Pembayaran Digital):

Keterbatasan akses terhadap pembiayaan menjadi salah satu tantangan utama bagi UMKM. Banyak pelaku usaha masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari lembaga perbankan akibat minimnya jaminan yang dimiliki serta belum optimalnya pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha (Mahyuni dkk., 2021).

3) Kolaborasi dan Kemitraan:

Era digital membuka peluang kolaborasi antara UMKM dengan perusahaan besar, pemerintah, maupun platform digital. Beberapa e-commerce dan startup teknologi juga menyediakan platform bagi UMKM untuk memasarkan produk mereka secara lebih efisien (Safrizal D. P. dkk., 2025).

2.5.4 Pengelolaan Keuangan UMKM

Manajemen keuangan yang baik menjadi salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Rendahnya kedisiplinan dalam mengatur keuangan kerap menjadi kendala yang menghambat kemajuan usaha, sehingga pemahaman terhadap prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM.

Penerapan manajemen keuangan yang tepat dapat membantu UMKM mempertahankan kestabilan kondisi finansial, memperkuat proses pengambilan keputusan, serta mendorong perkembangan usaha yang berkesinambungan. Karena itu, terdapat sejumlah konsep dasar dalam pengelolaan keuangan yang penting untuk dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM guna meningkatkan kinerja usahanya (Safrizal dkk. 2025):

1) Pemisahan Keuangan Pribadi dan Bisnis

Pelaku UMKM seringkali mencampuradukkan keuangan pribadi dan bisnis, yang menyebabkan kesulitan dalam mengukur keuntungan atau kerugian usaha. Pemisahan ini adalah langkah penting dalam pengelolaan keuangan, dengan membuka rekening bank terpisah untuk bisnis (S. Yolanda, Shaddiq, Faisal, & Kurnianti, 2023).

2) Pencatatan Keuangan yang Teratur

Pencatatan keuangan adalah hal mendasar dalam pengelolaan bisnis. UMKM harus secara rutin mencatat pendapatan, pengeluaran, utang, dan piutang untuk mengetahui kondisi keuangan mereka secara real-time. Buku kas, laporan laba rugi, dan neraca keuangan adalah dokumen penting yang harus diperbarui secara berkala (Nur'anggraini dan Irawansyah 2025).

3) Pengelolaan Arus Kas

Mengelola arus kas sangat penting bagi kelangsungan usaha, terutama untuk menghindari kekurangan likuiditas. UMKM harus

memantau kapan uang masuk dan keluar, serta memastikan bahwa bisnis memiliki cukup dana untuk menutupi pengeluaran sehari-hari (Fahma dkk. 2024).

4) Pengelolaan Utang

UMKM sering kali mengandalkan utang untuk modal usaha, namun penting untuk mengelolanya dengan bijak. Memiliki strategi pengelolaan utang yang baik, seperti membayar pinjaman tepat waktu dan tidak berhutang lebih dari yang mampu dilunasi, akan membantu menjaga stabilitas keuangan usaha .

a. Masalah Umum dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Banyak UMKM menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan karena berbagai alasan. Beberapa masalah umum yang sering dihadapi adalah:

1) Kurangnya Pemahaman Keuangan

Banyak pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan bisnis, seperti membaca laporan keuangan atau menghitung profitabilitas. Hal ini sering kali membuat mereka kesulitan dalam membuat keputusan bisnis yang tepat (Santiara dan Sinarwati 2023)

2) Pencampuran Keuangan Pribadi dan Bisnis

Pencampuran keuangan adalah masalah umum yang sering terjadi di UMKM, di mana pemilik usaha menggunakan dana bisnis untuk keperluan pribadi atau sebaliknya. Hal ini menyebabkan

kebingungan dalam melihat kinerja keuangan usaha dan sering mengarah pada kesalahan dalam pengambilan keputusan (S. Yolanda, Shaddiq, Faisal, & Kurnianti, 2023).

3) Tergantung pada Utang

Banyak UMKM yang bergantung pada utang untuk menjalankan bisnis mereka, tanpa rencana yang jelas tentang cara melunasi utang tersebut. Pengelolaan utang yang buruk dapat menyebabkan beban keuangan yang berlebihan, dan pada akhirnya mengarah pada kebangkrutan.

4) Tidak Memiliki Dana Darurat

UMKM sering kali tidak memiliki tabungan atau dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga seperti penurunan penjualan atau biaya mendadak. Ketika terjadi krisis, bisnis mereka rentan terhadap kerugian besar karena kurangnya cadangan dana.

b. Pendukung untuk Pengelolaan Keuangan UMKM

Untuk mengatasi masalah-masalah pengelolaan keuangan, UMKM dapat memanfaatkan berbagai solusi dan teknologi yang tersedia. Berikut beberapa solusi yang dapat diadopsi:

1) Software Akuntansi Digital

Berbagai aplikasi akuntansi telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan UMKM, seperti Jurnal, Mekari, dan QuickBooks. Pemanfaatan aplikasi tersebut dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan,

mengatur arus kas, serta menyusun laporan keuangan, serta memantau kinerja usaha secara real-time dengan lebih mudah dan efisien. (Nur'anggraini & Irawansyah, 2025).

2) Aplikasi Pembayaran Digital

QRIS hadir sebagai salah satu inovasi dalam sistem pembayaran digital yang memberikan kemudahan bagi UMKM untuk menerima pembayaran secara nontunai. Dengan adanya QRIS, transaksi pembayaran dapat berlangsung lebih cepat dan efisien, sekaligus memungkinkan pelaku usaha untuk memantau seluruh transaksi yang masuk secara otomatis (Safrizal D. P. dkk., 2025).

3) Platform Fintech untuk Pinjaman UMKM

Platform fintech seperti Modalku, KoinWorks, dan Amarthia menyediakan akses pinjaman bagi UMKM dengan proses yang lebih mudah dan cepat dibandingkan lembaga keuangan tradisional. Mereka juga menawarkan layanan yang lebih fleksibel dalam hal jaminan dan suku bunga (Fajar & Larasati, 2021).

4) E-commerce dan Marketplace

Pemanfaatan platform e-commerce, seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak, menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan UMKM untuk memperluas akses pasar. Kehadiran platform digital tersebut memungkinkan UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas, sehingga berpotensi meningkatkan volume penjualan dan pendapatan usaha. Selain itu, banyak

marketplace telah terintegrasi dengan sistem pembayaran digital yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih mudah dan efisien (Safrizal dkk., 2025).

2.6 Perspektif Islam Terhadap Pengelolaan Keuangan dan Teknologi Pembayaran Digital

Islam memiliki panduan yang jelas mengenai pengelolaan keuangan dan transaksi dalam aktifitas muamalah. Prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan transparansi, efisiensi, dan kejujuran dalam bertransaksi memiliki relevansi kuat dengan penerapan teknologi pembayaran digital seperti QRIS dalam pengelolaan keuangan UMKM.

2.6.1 Prinsip Pencatatan dan Transparansi dalam Islam

Islam sangat menekankan pentingnya pencatatan dalam setiap transaksi keuangan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian melakukan transaksi utang-piutang dengan jangka waktu tertentu, maka catatlah transaksi tersebut. Pencatatan itu hendaknya dilakukan oleh seseorang yang jujur dan menuliskannya secara benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.”(QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat ini merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an yang secara khusus menekankan pentingnya pencatatan transaksi guna menjamin keadilan, transparansi, dan mencegah terjadinya perselisihan. Dalam konteks UMKM modern, penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS sejalan dengan prinsip tersebut karena setiap transaksi tercatat secara otomatis, akurat, dan dapat

dipertanggungjawabkan. Melalui sistem pencatatan digital, pelaku usaha Muslim dapat menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip syariah melalui dokumentasi yang jelas dan transparan, sekaligus mengurangi risiko kesalahan yang berpotensi merugikan salah satu pihak (Santiara dan Sinarwati 2023)

2.6.2 Efisiensi Penggunaan QRIS Dalam Islam

Islam juga mendorong umatnya untuk memanfaatkan kemudahan yang ada di bumi, termasuk teknologi, untuk meningkatkan produktivitas. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah dari sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepadanya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”(Al-Mulk:15)

Ayat ini mengandung pesan bahwa Allah Swt. telah memberikan berbagai kemudahan bagi manusia dalam memperoleh rezeki melalui pemanfaatan sarana yang tersedia. Dalam konteks UMKM, penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital dapat dipandang sebagai bentuk upaya memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional usaha. Selain itu, transparansi dan akurasi yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital mencerminkan nilai kejujuran dan keadilan yang menjadi prinsip penting dalam Islam. Dengan demikian, setiap transaksi dapat berlangsung secara adil, sehingga hak masing-masing pihak terpenuhi tanpa adanya pengurangan maupun praktik kecurangan. (Muslimawati 2024; Yolanda, dkk. 2023).

Penggunaan QRIS dalam pengelolaan keuangan UMKM secara Islami mencerminkan efisiensi melalui transparansi pencatatan digital yang akurat (*At-Tawthiq*) dan keamanan aset dari risiko fisik (*Hifz al-Mal*). Indikator utamanya terletak pada kemudahan operasional yang memangkas waktu transaksi serta minimalisasi pemborosan biaya, yang dalam perspektif syariah bertujuan untuk mewujudkan pengelolaan harta secara amanah dan menghindari ketidakpastian (*Gharar*). Dengan dokumentasi yang otomatis dan sistematis, UMKM tidak hanya mencapai efektivitas usaha tetapi juga mempermudah perhitungan zakat perniagaan sebagai bentuk keberkahan dalam bermuamalah (Ningsih dkk., 2023).

2.6.3 Efektifitas Penggunaan QRIS Dalam Islam

Efektivitas dalam Islam berkaitan erat dengan pencapaian tujuan (*maqashid*) yang memberikan manfaat nyata serta ketepatan sasaran dalam setiap amal perbuatan. Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Sampaikanlah: "Teruslah bekerja, karena Allah, Rasul-Nya, dan kaum mukminin akan menyaksikan setiap amal perbuatan kalian. Kemudian kalian akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui segala sesuatu, baik yang tersembunyi maupun yang tampak, dan Dia akan memberitahukan kepada kalian segala apa yang telah kalian lakukan.” (QS. At-Taubah: 105).

Ayat ini menekankan pentingnya kualitas kerja yang berorientasi pada hasil nyata sebagai bentuk pertanggungjawaban di hadapan Allah dan sesama manusia. Dalam konteks UMKM, penggunaan QRIS terbukti efektif sebagai alat transformasi digital yang mampu memperluas akses pasar serta mempermudah inklusi keuangan bagi masyarakat luas. Efektivitas ini tercermin dari kemampuan

teknologi QRIS dalam meminimalisir risiko peredaran uang palsu dan meningkatkan keamanan transaksi, sehingga tujuan perlindungan harta (*Hifz al-Mal*) dapat tercapai secara lebih optimal dibandingkan dengan metode tunai konvensional (Hafidz, 2025).

Selain itu, efektivitas QRIS dalam pengelolaan keuangan UMKM ditunjukkan melalui kemampuannya dalam menciptakan ekosistem bisnis yang lebih terukur dan kompetitif. Dengan adanya data transaksi yang tercatat secara *real-time*, pelaku usaha dapat mengambil keputusan strategis yang lebih akurat untuk pengembangan usaha, yang dalam ekonomi Islam dikenal sebagai upaya meraih kemaslahatan (*maslahah*). Keberhasilan teknologi ini dalam meningkatkan kepuasan pelanggan melalui layanan yang cepat dan higienis tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga menjamin setiap hak pihak yang terlibat tertunaikan dengan tepat waktu, mulai dari pembayaran pemasok hingga kewajiban sosial seperti zakat dan sedekah (Rahman, 2024).

2.7 Kerangka Berpikir

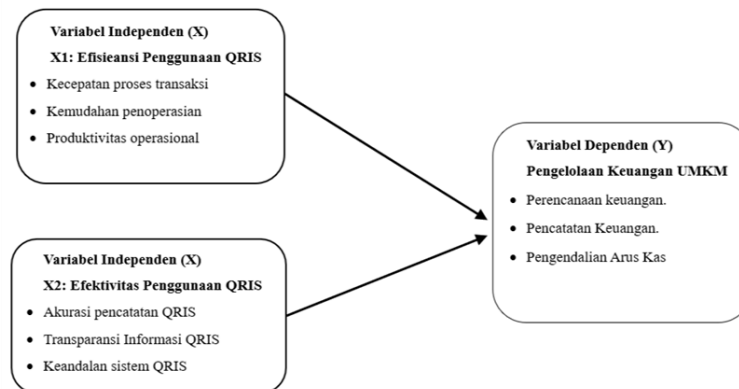
Kerangka berpikir merupakan suatu rancangan atau pedoman yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dan ide-ide dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam menjawab permasalahan yang diteliti (Listiana & Anam, 2025). Menurut Sugiyono (2020) kerangka berpikir adalah alur logis yang disusun berdasarkan teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian.

Pada penelitian ini, perkembangan teknologi menjadi pemicu terbitnya pembayaran non tunai yang mudah dioperasikan bagi UMKM. Hadirnya

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai sistem pembayaran non-tunai memberikan kemudahan akses dan penerapan bagi pelaku UMKM, sehingga semakin banyak digunakan dalam berbagai aktivitas transaksi usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji implementasi QRIS pada UMKM, khususnya dalam proses pembayaran dan pencatatan transaksi, serta menilai sejauh mana sistem tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kemudahan, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan transaksi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi dan efektivitas penggunaan QRIS terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Konsep Dasar :

- a. Perkembangan teknologi digital
 - 1. Muncul sistem pembayaran non tunai
 - 2. Kebutuhan efisiensi dan efektifitas transaksi
- b. Implementasi QRIS pada UMKM
 - 1. Adopsi teknologi pembayaran digital
 - 2. Integrasi dengan sistem pengelolaan keuangan
- c. Pengaruh terhadap pengelolaan keuangan
 - 1. Ketepatan dan transparansi keuangan
 - 2. Kemudahan monitoring keuangan



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis

Sugiyono (2020) hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian. Dugaan tersebut belum dapat dianggap benar sebelum dilakukan pengujian dan pembuktian melalui data empiris yang diperoleh dari proses penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis dirumuskan dengan mengacu pada keterkaitan antarvariabel yang sudah diuraikan dalam kerangka berpikir, yakni pengaruh penggunaan QRIS terhadap tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Sejumlah penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa pemanfaatan QRIS membawa pengaruh positif terhadap kegiatan usaha maupun pengelolaan keuangannya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan pada UMKM di Kota Takengon mengungkapkan bahwa penerapan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi secara signifikan, baik melalui proses pembayaran digital yang lebih cepat maupun peningkatan daya saing usaha (Fauzul Hakim Hasibuan, Putri Deli, dkk., 2024). Hasil serupa juga ditemukan oleh (Rangkuti V, 2024) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan QRIS berpengaruh positif dan

signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital. Selain itu, (Hairani dkk., 2024) mengungkapkan penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi pembayaran UMKM melalui kemudahan transaksi dan pencatatan otomatis.

Dari sisi efektivitas, beberapa penelitian menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan, volume transaksi, serta kepercayaan konsumen. Penelitian (Puriati dkk., 2023) membuktikan efektivitas penerapan QRIS pada UMKM, sedangkan penelitian (Nabila dkk., 2025) menunjukkan bahwa QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan UMKM. Penelitian (Ramadhan & Rahmawati, 2024) juga menemukan bahwa penggunaan metode pembayaran non-tunai memiliki pengaruh yang kuat terhadap efektivitas pengelolaan keuangan.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang membahas implementasi pembayaran digital pada UMKM menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan perkembangan usaha. Penerapan sistem pembayaran digital dinilai mampu meningkatkan efektivitas transaksi, memperluas akses pasar, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Penggunaan QRIS dan layanan pembayaran digital dinilai dapat meningkatkan volume transaksi, mempercepat perputaran arus kas, mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, mendorong pendapatan, sekaligus memudahkan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Temuan-temuan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa efisiensi dan efektivitas penggunaan QRIS memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian

terdahulu yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Efisiensi penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Merjosari, Lowokwaru, Malang.

H2: Efektifitas penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Merjosari, Lowokwaru, Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis, objektif, dan terukur.

Metode survei diterapkan untuk mengumpulkan informasi terkait persepsi serta pengalaman pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Pemilihan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik sehingga dapat memberikan dasar yang objektif dalam pengujian hipotesis penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner terstruktur kepada pelaku UMKM di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang telah menerapkan sistem pembayaran QRIS dalam kegiatan usahanya. Melalui metode survei ini, peneliti dapat memperoleh data primer yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan QRIS dengan pengelolaan keuangan UMKM.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kepada UMKM menggunakan sistem QRIS, yang berlokasi di kelurahan Merjosari, Lowokwaru, Malang. Lokasi ini dipilih karena banyaknya tersebar pelaku UMKM yang menerapkan sistem pembayaran non tunai dengan menggunakan metode QRIS. Waktu penelitian dilaksanakan selama periode tertentu yang mencakup pengumpulan data primer dengan melakukan survei maupun penyebaran kuesioner kepada beberapa pelaku usaha yang berada didalam area lokasi penelitian.

3.3 Populasi dan Sampul

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber data untuk dipelajari. Melalui kajian terhadap populasi tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Populasi tidak hanya mencakup individu atau manusia, tetapi juga dapat berupa berbagai objek, peristiwa, maupun fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh UMKM yang beroperasi di Kelurahan Merjosari dan bergerak di bidang kuliner. Berdasarkan data yang diperoleh dari website Pemerintah Kota Malang, terdapat 174 UMKM yang terdaftar di Kelurahan Merjosari, dengan 115 UMKM di antaranya menjalankan usaha pada sektor kuliner. Oleh karena itu, sebanyak 115 UMKM kuliner menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2020) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber data untuk dipelajari. Melalui kajian terhadap populasi tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Populasi tidak hanya mencakup individu atau manusia, melainkan juga dapat berupa berbagai objek atau fenomena lain yang menjadi sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi objek penelitian berjumlah 115 UMKM di bidang kuliner. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, diperlukan pengambilan sampel untuk mempermudah proses penelitian dan menentukan responden penelitian. Oleh karena itu, penentuan ukuran sampel dilakukan agar sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Berikut merupakan perhitungan penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan persamaan Slovin.

Cara perhitungan persamaan Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,15)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,0255)}$$

$$n = \frac{115}{1 + 2,5875}$$

$$n = \frac{115}{3,5875} = 32,05$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 pelaku UMKM kuliner.

Penelitian ini berjudul “Efisiensi dan Efektivitas QRIS terhadap Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Studi Kasus di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.” Dengan jumlah sampel tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan QRIS dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM kuliner di wilayah penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memilih sebagian anggota populasi yang dapat mewakili keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian. Melalui teknik ini, responden yang dipilih diyakini memiliki karakteristik yang sesuai sehingga mampu memberikan data dan informasi yang relevan.

Penggunaan *purposive sampling* tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel, karena pemilihannya dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria khusus yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menggambarkan kondisi populasi yang menjadi sasaran penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan responden penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bidang usaha kuliner
- b. UMKM telah menggunakan QRIS minimal selama 3 bulan
- c. Aktif menggunakan QRIS 5 transaksi perhari

3.5 Sumber Dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM di Kelurahan Merjosari yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada pemilik, pengelola, atau pihak yang bertanggung jawab terhadap transaksi QRIS. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti data transaksi penggunaan QRIS, data pengelolaan keuangan UMKM, serta berbagai literatur pendukung berupa jurnal, artikel ilmiah, dan sumber akademis lain yang membahas QRIS dan UMKM. Penggunaan kedua jenis data tersebut bertujuan untuk mendukung proses analisis dan memberikan informasi yang lebih komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6 Teknik dan Instrumen Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam salah satu teknik pengumpulan data dengan mengukur tingkat efisiensi, dan efektivitas penggunaan QRIS terhadap pengelolaan keuangan UMKM, kepuasan pengguna juga persepsi saat menggunakan QRIS dan juga dalam mengoprasikannya.

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa proses pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam berbagai kondisi (setting), dengan memanfaatkan beragam sumber data, serta melalui sejumlah teknik pengumpulan data. Dari segi setting, pengumpulan data dapat dilakukan pada situasi yang bersifat alami, di laboratorium melalui pendekatan eksperimen, atau langsung di lokasi responden. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat diperoleh dari sumber primer maupun sumber sekunder. Sementara itu, berdasarkan teknik pengumpulannya, data dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau kombinasi dari beberapa metode tersebut.

Pemilihan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian guna memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau responden penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pelaku UMKM yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian melalui kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

1) Kuesioner

Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada pemilik atau karyawan UMKM mengenai pengalaman penggunaan QRIS, hambatan serta kekurangan dalam penerapannya. Kuesioner digunakan untuk memperoleh tingkat kepuasan serta tingkat

efektivitas dan efisiensi penggunaan QRIS terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

2) Observasi

Pengamatan langsung proses transaksi menggunakan QRIS yang dilakukan konsumen dengan karyawan, dokumentasi pendukung dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dan mendukung kebutuhan penelitian ini.

3) Laporan transaksi

Pengumpulan data mengenai bukti transaksi penggunaan QRIS dalam jangka beberapa waktu tertentu, atau beberapa contoh bukti transaksi.

4) Referensi akademik

Sumber pengetahuan yang mendukung yang berkaitan dengan pengaruh QRIS terhadap UMKM, dari segi efisiensi maupun efektivitas penggunaannya.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner diberikan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Merjosari yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran,

dengan tujuan mengukur persepsi responden mengenai penggunaan QRIS serta pengaruhnya terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan usaha.

Adapun instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel independen (X1): Efisiensi Penggunaan QRIS

No	Indikator	Pernyataan
1	Kecepatan proses transaksi (Nur'anggraini & Irawansyah, 2025).	1. Proses pembayaran menggunakan QRIS dapat diselesaikan lebih cepat dibandingkan pembayaran tunai. 2. QRIS mengurangi waktu antrian pelanggan saat melakukan transaksi pembayaran. 3. Transaksi menggunakan QRIS tidak memerlukan waktu lama untuk dikonfirmasi.
2	Kemudahan pengoperasian (N. Hidayat dkk., 2024).	4. QRIS mudah digunakan tanpa memerlukan keahlian teknologi yang khusus. 5. UMKM kami tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. 6. Tampilan dan cara kerja QRIS mudah dipahami oleh pelaku usaha.
3	Produktivitas operasional (Natsir dkk., 2023).	7. Penggunaan QRIS memungkinkan UMKM kami melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang sama. 8. QRIS membuat kegiatan operasional usaha saya berjalan lebih lancar. 9. Dengan QRIS, UMKM kami dapat lebih fokus pada kegiatan usaha karena proses pembayaran menjadi lebih praktis.

Tabel 3.2 Variabel independen (X2): Efektifitas Penggunaan QRIS

No	Indikator	Pernyataan
1	Akurasi pencatatan QRIS (Safrizal D. P. dkk., 2025)	1. Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS tercatat secara otomatis dan akurat. 2. Data transaksi yang tersimpan di sistem QRIS sesuai dengan kondisi transaksi sebenarnya. 3. QRIS meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan nominal transaksi.
2	Transparansi informasi QRIS (Fahma dkk., 2024)	4. Riwayat transaksi QRIS dapat dilihat dengan jelas kapan saja melalui aplikasi. 5. Informasi setiap transaksi QRIS tersaji secara lengkap dan mudah dipahami. 6. QRIS memberikan bukti transaksi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pelanggan.
3	Keandalan sistem QRIS	7. Sistem QRIS berjalan dengan stabil dan jarang

	(Sholihah & Nurhapsari, 2023)	mengalami gangguan saat digunakan. 8. UMKM kami dapat mengandalkan QRIS sebagai metode pembayaran utama dalam kegiatan usaha. 9. QRIS memberikan rasa aman karena setiap transaksi terjamin keberhasilannya.
--	-------------------------------	---

Tabel 3.3 Variabel Dependen (Y): Pengelolaan Keuangan UMKM

No	Indikator	Pernyataan
1	Perencanaan (Ningsih dkk., 2023)	1. UMKM kami dapat menyusun anggaran usaha dengan lebih mudah berdasarkan data transaksi QRIS. 2. Data riwayat transaksi QRIS membantu UMKM kami dalam merencanakan target pendapatan usaha. 3. Penggunaan QRIS membantu UMKM kami memprediksi arus kas usaha untuk periode ke depan.
2	Pencatatan(Ningsih dkk., 2023)	4. Catatan keuangan UMKM kami menjadi lebih teratur dan lengkap sejak menggunakan QRIS. 5. UMKM kami tidak perlu lagi melakukan pencatatan transaksi secara manual karena QRIS mencatatnya secara otomatis. 6. Laporan keuangan UMKM kami lebih mudah disusun dengan memanfaatkan riwayat transaksi QRIS
3	Pengendalian (Ningsih dkk., 2023)	7. UMKM kami dapat memantau uang masuk dan keluar usaha secara real-time melalui QRIS. 8. QRIS membantu UMKM kami mendeteksi selisih keuangan usaha dengan lebih cepat. 9. Penggunaan QRIS memudahkan UMKM kami dalam mengontrol kondisi keuangan usaha agar tetap stabil.

3.7 Definisi Oprasional Variabel

Sugiyono (2020) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan peneliti dan ditetapkan untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini menggunakan tiga

variabel, yaitu penggunaan QRIS sebagai variabel independen, serta efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM sebagai variabel yang dianalisis dalam penelitian.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Efisiensi Penggunan QRIS	Efisiensi penggunaan QRIS adalah kemampuan UMKM dalam memanfaatkan QRIS untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam proses transaksi dan pengelolaan keuangan (Nur'anggraini & Irawansyah, 2025).	1. Kecepatan proses transaksi. 2. Kemudahan Pengoperasian. 3. Produktivitas operasional
Efektifitas Penggunaan QRIS	Efektivitas penggunaan QRIS adalah kemampuan UMKM dalam memanfaatkan QRIS untuk mencapai tujuan pengelolaan keuangan secara akurat, transparan, dan mudah dikendalikan (Fahma dkk., 2024).	4. Akurasi pencatatan QRIS. 5. Transparansi informasi QRIS. 6. Keandalan sistem QRIS.
Pengelolaan Keuangan UMKM	Pengelolaan keuangan UMKM merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pencatatan, serta pengawasan keuangan usaha secara terstruktur guna mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. (Ningsih dkk., 2023).	7. Perencanaan keuangan. 8. Pencatatan Keuangan. 9. Pengendalian Arus Kas.

3.8 Skala pengukuran

Penelitian ini memakai Skala Likert sebagai instrumen pengukuran guna mengetahui sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Masing-masing responden diminta untuk menentukan satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan tingkat kesetujuan atau kesesuaian mereka terhadap pernyataan yang diberikan.

Tabel 3.5 Skala Pengukuran

Skor	Kategori Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)

4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), dimana indikator dinyatakan valid apabila memiliki *outer loading* $\geq 0,70$ dan AVE $\geq 0,50$. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria reliabel apabila masing-masing memiliki nilai $\geq 0,70$.

3.10 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan penggunaan QRIS pada UMKM, sedangkan analisis inferensial dengan bantuan SmartPLS digunakan untuk menguji pengaruh efisiensi dan efektivitas penggunaan QRIS terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi variabel penelitian melalui distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta tabulasi silang.

b. Analisis SmartPLS

Analisis SmartPLS digunakan untuk menguji model penelitian yang meliputi evaluasi outer model dan inner model. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui pengujian outer loading ($\geq 0,70$), *Average Variance Extracted* ($AVE \geq 0,50$), dan *discriminant validity* dengan kriteria HTMT. Sementara itu, evaluasi inner model dilakukan menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2), *path coefficient*, dan *predictive relevance* ($Q^2 > 0$). Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* sebanyak 5.000 subsampel, dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai *T-statistic* $> 1,96$ dan *P-value* $< 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pendekatan reflektif diterapkan dalam model pengukuran penelitian ini, di mana ketiga variabel yang diteliti, yaitu Pengelolaan Keuangan UMKM (Y), Efisiensi Penggunaan QRIS (X1), dan Efektivitas Penggunaan QRIS (X2), diposisikan sebagai konstruk reflektif. Evaluasi pada model pengukuran reflektif ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dapat mengukur konstruk secara valid maupun reliabel.

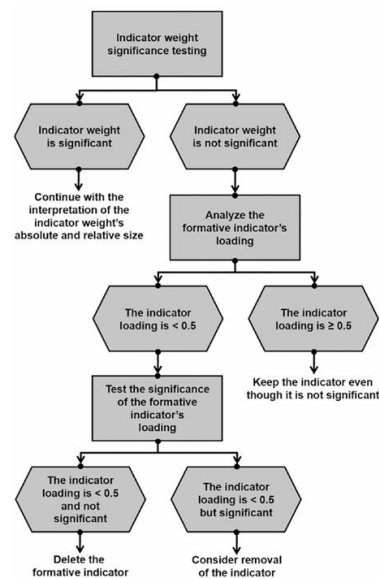
Adapun kriteria yang menjadi acuan dalam evaluasi model pengukuran antara lain nilai loading factor sebesar $\geq 0,70$, composite reliability sebesar $\geq 0,70$, serta Cronbach's alpha sebesar $\geq 0,70$ sebagai penanda reliabilitas konstruk. Di samping itu, pengujian validitas konvergen dilakukan melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus mencapai ambang batas minimal $\geq 0,50$. Sedangkan untuk validitas diskriminan, pengujian dilakukan dengan kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dengan batas nilai yang ditetapkan berada di bawah 0,90 (Yamin, 2023). Hasil evaluasi model pengukuran secara lengkap disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Validitas Konvergen

Variabel	Item Pengukuran	<i>Outer Loading</i>	<i>Cronbac's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
Efisiensi Penggunaan QRIS (X1)	X1.1	0,572	0,914	0,930	0,600
	X1.2	0,795			
	X1.3	0,819			

	X1.4	0,720			
	X1.5	0,824			
	X1.6	0,785			
	X1.7	0,818			
	X1.8	0,874			
	X1.9	0,722			
Efektivitas Penggunaan QRIS (X2)	X2.1	0,704	0,922	0,935	0,616
	X2.2	0,778			
	X2.3	0,830			
	X2.4	0,796			
	X2.5	0,809			
	X2.6	0,750			
	X2.7	0,742			
	X2.8	0,816			
	X2.9	0,828			
Pengelolaan Keuangan UMKM (Y)	Y.1	0,857	0,919	0,934	0,612
	Y.2	0,732			
	Y.3	0,740			
	Y.4	0,883			
	Y.5	0,807			
	Y.6	0,839			
	Y.7	0,659			
	Y.8	0,672			
	Y.9	0,817			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026



Gambar 4.1 *Decision-Making Process for Keeping or Deleting Formative Indicators* (Sumber: Hair et.al., 2021)

Mengacu pada tabel 4.1, nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* pada setiap variabel terbukti berada di atas ambang minimum 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang cukup baik dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Selanjutnya, seluruh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga tercatat di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas konvergen yang memadai. Namun demikian, terdapat beberapa item dengan nilai *outer loading* di bawah 0,70, di antaranya item X1.1 pada variabel efisiensi penggunaan QRIS dengan nilai sebesar 0,572, kemudian pada variabel pengelolaan keuangan UMKM pada item Y7 (0,659), dan Y8 (0,672). Item ini tidak dikeluarkan dari model karena menurut rekomendasi Hair dalam aturan menghapus indikator seperti pada gambar 4.1 nilai *outer loading* diatas 0.5 (>0.5) indikator tetap digunakan atau jangan dihapus meskipun pada hasil *bootstrapping* tidak signifikan pada pengujian hubungannya. Setelah melalui tahapan validitas konvergen kemudian dilakukan pengujian validitas diskriminan.

menyarankan pemakaian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) sebagai metode untuk menguji validitas diskriminan, dengan alasan metode ini dinilai lebih sensitif dan akurat dalam mengenali perbedaan antarkonstruk dibandingkan metode-metode lainnya. Suatu konstruk dapat dikatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT yang diperoleh berada di bawah ambang batas 0,90.

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, seluruh pasangan variabel memperlihatkan nilai HTMT yang berada di bawah 0,90, sehingga kriteria

validitas diskriminan dapat dinyatakan terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki keterkaitan yang lebih erat dengan indikator-indikator yang dimilikinya sendiri dibandingkan dengan indikator yang mengukur konstruk lainnya. Dengan kata lain, setiap variabel dalam model penelitian telah menunjukkan karakteristik yang cukup berbeda satu sama lain. Hasil pengujian HTMT secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Validitas Diskriminan (HTMT)

	Efektifitas Penggunaan QRIS	Efisiensi Penggunaan QRIS
Efisiensi Penggunaan QRIS	0,774	
Pengelolaan Keuangan UMKM	0,810	0,801

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan metode HTMT pada Tabel 4.2, seluruh nilai HTMT antarvariabel berada di bawah 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat perbedaan yang baik sehingga validitas diskriminan dalam model penelitian telah terpenuhi. Selanjutnya, evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menilai hubungan antarvariabel dalam penelitian, meliputi pengujian kolinearitas, signifikansi dan relevansi koefisien jalur, serta kemampuan model dalam menjelaskan dan memprediksi variabel penelitian. Adapun model jalur (*path model*) penelitian ditunjukkan pada gambar berikut.

4.1.2 Model Struktural (*Inner Model*)

a. Evaluasi Multikolinearitas (*Inner VIF*)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada model struktural, terlebih dahulu dilakukan pengujian multikolinearitas antar variabel menggunakan nilai

inner Variance Inflation Factor (VIF). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Berdasarkan hasil estimasi, seluruh nilai *inner VIF* berada di bawah 5, yang menunjukkan bahwa tingkat multikolinearitas antar variabel tergolong rendah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian terbebas dari permasalahan multikolinearitas sehingga estimasi parameter pada SEM-PLS dapat dianggap stabil dan tidak bias (*robust*).

Dalam analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS), multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang sangat tinggi. Kondisi ini dapat menyebabkan peningkatan *standard error*, sehingga hasil pengujian signifikansi variabel independen menjadi kurang akurat dan menyulitkan peneliti dalam menilai kontribusi relatif masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, pengujian multikolinearitas menjadi langkah penting untuk memastikan kualitas dan keandalan model penelitian.

Sebagai pedoman umum, masalah multikolinieritas dapat terjadi apabila nilai variance inflation factor (VIF) dari suatu koefisien melampaui angka 4,0 (meskipun sebagian peneliti menggunakan batas yang lebih ketat, yaitu 5,0) (Yamin, 2023). Hasil pengujian Inner VIF pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 *Inner VIF*

	Pengelolaan Keuangan UMKM
Efektifitas Penggunaan QRIS	2,120
Efisiensi Penggunaan QRIS	2,120

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji *Inner VIF* pada tabel 4.3, variabel Efisiensi Penggunaan QRIS dan Efektivitas Penggunaan QRIS masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 2,120. Nilai tersebut berada di bawah batas maksimum 5, sehingga menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dengan demikian, setiap variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara baik, sehingga model struktural dinilai layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

b. Nilai R-Square

Nilai *R-square* (R^2) digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel endogen dalam model penelitian. Menurut Yamin (2023), nilai R^2 sebesar 0,19 menunjukkan tingkat pengaruh yang rendah, 0,33 menunjukkan pengaruh sedang (*moderate*), dan 0,66 menunjukkan pengaruh yang tinggi:

Tabel 4.4 *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Pengelolaan Keuangan UMKM	0,674	0,651

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,651 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel pengelolaan keuangan UMKM setelah disesuaikan dengan jumlah variabel penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi dan efektivitas penggunaan QRIS mampu menjelaskan sebagian besar variasi pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.1.3 Uji Hipotesis

Rules of thumb untuk pengukuran formatif yaitu signifikan jika ($p\text{-value} < 0.05$) (Yamin, 2023). Hasil *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Bootstrapping*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 -> Y	0,382	0,409	0,158	2,419	0,016
X2 -> Y	0,500	0,488	0,148	3,371	0,001

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping* pada tabel 4.5, variabel Efisiensi Penggunaan QRIS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Y), yang ditunjukkan oleh nilai *path coefficient* sebesar 0,382, *T Statistics* 2,419 ($> 1,96$), dan *P Values* 0,016 ($< 0,05$). Selain itu, Efektivitas Penggunaan QRIS (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Y), dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,500, *T Statistics* 3,371 ($> 1,96$), dan *P Values* 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dan efektivitas penggunaan QRIS dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, menunjukkan bahwa baik Efisiensi Penggunaan QRIS maupun Efektivitas Penggunaan QRIS sama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik. Selain itu,

semakin tinggi tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan QRIS, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

4.1.4 *Goodness Of Fit* (Evaluasi model Fit)

Evaluasi model fit dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana model struktural yang telah dibangun sesuai dengan data empiris yang diperoleh dalam penelitian. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang digunakan dapat menggambarkan hubungan antarvariabel secara memadai, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan diinterpretasikan dengan tepat.

Penilaian terhadap model fit dilakukan melalui beberapa indikator, di antaranya *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), *Normed Fit Index* (NFI), dan *Goodness of Fit* (GoF). Setiap indikator tersebut memberikan gambaran tersendiri mengenai kualitas serta tingkat kecocokan model penelitian secara menyeluruh. Adapun perhitungan nilai *Goodness of Fit* (GoF) dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut (Yamin, 2023):

1. Menghitung rata-rata AVE:

$$AVE\ Mean = \frac{0,600 + 0,616 + 0,612}{3} = 0,609$$

2. Nilai R-Square:

$$R^2 = 0,674$$

3. Menghitung GoF:

$$GoF = \sqrt{AVE\ Mean \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,609 \times 0,674} = \sqrt{0,410466} = 0,641$$

Berikut adalah tabel 4.6 model fit pada penelitian ini:

Tabel 4.6 Model Fit

	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Estimated model</i>	Keterangan
SRMR	< 0.10	0,096	Fit
NFI	Mendekati Nilai 1	0,795	Fit
GoF	0,1 (GoF Kecil), 0,25 (GoF <i>Moderate</i>), 0.36 (GoF Kuat)	0,641	Fit

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai estimasi SRMR, NFI, GoF sebagai berikut:

1. SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) = 0,096

Nilai SRMR berada di bawah batas maksimal 0,10, sesuai dengan *rule of thumb* (Yamin, 2023), yang menandakan bahwa model memiliki *good fit* (model sudah sesuai).

2. NFI (*Normed Fit Index*) = 0,795

Nilai NFI ideal adalah $\geq 0,90$, namun nilai antara 0,60 – 0,90 masih dianggap moderat dan cukup representatif dalam konteks PLS-SEM (Yamin, 2023). Maka, NFI 0,795 menandakan bahwa model berada dalam tingkat kecocokan yang cukup baik.

3. GoF (*Goodness of Fit*) = 0,641

Berdasarkan kriteria GoF, nilai $> 0,36$ dikategorikan sebagai fit yang kuat (*large*) (Yamin, 2023). Dengan nilai 0,641, model ini termasuk dalam kategori fit yang sangat baik, menunjukkan kombinasi yang kuat antara kualitas pengukuran dan kekuatan struktural model.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Efisiensi Penggunaan QRIS terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan QRIS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,382, nilai *T-statistic* sebesar 2,419, serta nilai *P-value* sebesar 0,016 yang berada di bawah 0,05. Temuan ini menggambarkan bahwa semakin efisien penggunaan QRIS, maka pengelolaan keuangan UMKM juga akan semakin baik.

Tingkat efisiensi penggunaan QRIS dapat dilihat dari kemampuan sistem pembayaran digital ini dalam menghemat waktu, biaya, serta tenaga selama proses transaksi usaha berlangsung. Dengan adanya QRIS, pelaku UMKM dapat menekan kesalahan dalam pencatatan transaksi, mempercepat proses administrasi keuangan, serta lebih mudah dalam mengatur kas usahanya. Lebih lanjut, pelaku usaha tidak lagi harus menyediakan uang tunai dalam jumlah besar maupun melakukan pencatatan secara manual yang memerlukan waktu lama, sehingga kegiatan operasional usaha menjadi lebih efisien.

Secara teoritis, efisiensi pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan suatu usaha dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan *output* yang maksimal. Menurut Kasmir (2019), efisiensi dalam manajemen keuangan dapat diukur dari seberapa baik perusahaan mengelola biaya dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu Sudana (2015) menyatakan bahwa efisiensi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara

hemat tanpa menurunkan kualitas hasil yang diperoleh. Dalam konteks tersebut, penggunaan QRIS dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional serta pengelolaan administrasi keuangan usaha.

Dalam perspektif manajemen keuangan modern, penggunaan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional. Menurut Romney & Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu mempercepat pemrosesan data, meningkatkan akurasi, serta mengurangi biaya administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat mendukung efisiensi pengelolaan keuangan UMKM melalui proses transaksi dan pencatatan yang lebih cepat serta lebih akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Purwanto et al. (2022) yang menyatakan bahwa adopsi QRIS mampu mengurangi waktu pengelolaan kas dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Selain itu, penelitian Pramono & Kartini (2020) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat mengurangi waktu rekonsiliasi kas, meminimalkan kesalahan perhitungan, serta mempermudah pelacakan transaksi harian. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat efisiensi yang nyata dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Lebih lanjut, Rahmawati & Setiawan (2021) menemukan bahwa sistem pembayaran digital membantu pelaku UMKM dalam melakukan monitoring arus kas secara *real-time* sehingga perencanaan keuangan menjadi lebih baik dan risiko kekurangan likuiditas dapat ditekan. Selain itu, menurut Mulyadi (2016), efisiensi dalam sistem akuntansi dapat dicapai apabila proses pencatatan transaksi dilakukan secara sistematis, cepat, dan akurat. Oleh karena itu, penggunaan QRIS

mampu mendukung pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efisien melalui sistem pencatatan transaksi otomatis dan *real-time*.

Dari sisi operasional, penggunaan QRIS juga membantu pelaku UMKM dalam mengurangi biaya transaksi dan biaya pengelolaan kas. Kemudahan integrasi data keuangan membuat laporan keuangan dapat disusun dengan lebih cepat dan akurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan QRIS memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, terutama dalam mendukung efektivitas operasional dan administrasi keuangan usaha.

4.2.2 Pengaruh Efektivitas Penggunaan QRIS terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sebagaimana terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,500, nilai *T-statistic* sebesar 3,371, serta nilai *P-value* sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05. Temuan ini menggambarkan bahwa semakin efektif penggunaan QRIS, maka pengelolaan keuangan UMKM juga akan semakin baik.

Tingkat efektivitas penggunaan QRIS dapat dilihat dari kemampuan sistem pembayaran digital ini dalam mendukung kelancaran transaksi usaha, mempercepat proses pembayaran, serta membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi dengan lebih akurat dan terstruktur. Di samping itu, QRIS juga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk memantau arus kas secara *real-time*, sehingga proses pengendalian dan evaluasi keuangan dapat berjalan

dengan lebih optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan QRIS yang efektif dapat turut mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Secara teoritis, efektivitas berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, efektivitas mencerminkan sejauh mana suatu sistem mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2016), efektivitas sistem akuntansi ditunjukkan oleh kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Sementara itu, menurut Kasmir (2019), efektivitas pengelolaan keuangan dapat dilihat dari tercapainya tujuan keuangan secara optimal melalui perencanaan dan pengendalian yang baik.

Dilihat dari sudut pandang sistem informasi, Romney dan Steinbart (2018) menyebutkan bahwa sistem yang berbasis digital dapat meningkatkan kualitas informasi melalui kecepatan, akurasi, serta kelengkapan data yang dihasilkan. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan QRIS dapat membantu UMKM memperoleh informasi keuangan yang lebih cepat, akurat, dan transparan, sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berjalan lebih efektif. Dengan adanya pencatatan transaksi yang tersimpan secara digital, pelaku UMKM juga lebih mudah melakukan pemantauan terhadap arus kas usaha. Selain itu, data transaksi yang terdokumentasi dengan baik dapat membantu proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ansori (2021) yang menyebutkan bahwa sistem pembayaran nontunai memberikan manfaat yang

besar bagi penggunanya, terutama dari segi kemudahan dan kepraktisan dalam bertransaksi. Selain itu, penelitian Sihaloho et al. (2020) juga memperlihatkan bahwa penerapan QRIS membawa dampak positif terhadap perkembangan UMKM. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS secara efektif dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usahanya. Temuan penelitian ini semakin memperkuat bahwa teknologi pembayaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM perlu terus didorong agar manfaat yang diperoleh dapat semakin optimal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani & Sudaryanto (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan pembayaran digital dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM. Aspek transparansi ini menjadi hal yang krusial dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan, mengingat seluruh transaksi tercatat secara otomatis dan sistematis. Sementara itu, Widodo & Jasmani (2022) menemukan bahwa sistem pembayaran digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, khususnya melalui faktor kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan oleh penggunanya.

Dari sisi praktis, penggunaan QRIS membantu pelaku UMKM dalam menyediakan informasi keuangan secara cepat dan akurat melalui pencatatan transaksi secara *real-time*. Kondisi ini memudahkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi keuangan, pengendalian arus kas, serta pengambilan

keputusan usaha. Selain itu, penggunaan QRIS juga meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap usaha yang dijalankan. Dengan demikian, efektivitas penggunaan QRIS memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh efisiensi dan efektivitas penggunaan QRIS terhadap pengelolaan keuangan UMKM, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi penggunaan QRIS terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi, semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan usaha. Efisiensi tersebut terlihat dari adanya penghematan waktu dan biaya operasional, berkurangnya risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi, serta meningkatnya kemudahan dalam pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan UMKM.
2. Efektivitas penggunaan QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penggunaan QRIS, maka semakin baik pengelolaan keuangan UMKM. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui kemudahan dalam melakukan transaksi, peningkatan akurasi pencatatan keuangan, serta kemampuan dalam memantau arus kas secara *real-time* yang mendukung pengambilan keputusan keuangan.

Secara keseluruhan, efisiensi dan efektivitas penggunaan QRIS merupakan faktor penting dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM. Implementasi

QRIS membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih cepat, akurat, dan transparan, sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar pelaku UMKM dapat mengoptimalkan pemanfaatan QRIS dalam mendukung pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta administrasi keuangan sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan dengan pengelolaan keuangan UMKM serta menggunakan metode, lokasi, atau objek penelitian yang berbeda agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia 2022*.
- Bank Indonesia. (2022). *Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia*. (2022).
- Danuri, M., Informatika, M., Teknologi, J., & Semarang, C. (2019). *Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital*.
- Fahma, V., Azhari, T., Sufarhan Ainul, & Ansori, A. (2024). Efektivitas Pembayaran Digital: Keunggulan, Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*.
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Fauzul Hakim Hasibuan, A., Putri Deli, N., Damanhur, & Falahuddin. (2024). *Implementasi QRIS Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam*.
- Hafidz, A. (2025). *Pemanfaatan QRIS Dalam Transaksi Digital Oleh UMKM Di Jl. Raya Takeran Magetan. Skripsi*. UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hairani, F., Damanik, R., Budhi, F., Pristiawanda, D., Rizky, A., & Nasution, P. (2024). *Pengaruh Penggunaan QRIS untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pembayaran UMKM di Medan*.

- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 3(6), 6707-6714.
- Hidayat, N., Aisyah, A., Hendharsa, A., & Veronika, G. (2024). Literasi Digital dan Persepsi Kemudahan Pada Cashless Society: Keputusan Adopsi Pembayaran Cashless Pada UMKM di Pontianak. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 12(1), 35–42. <https://doi.org/10.26418/ejme.v12i1.75917>
- Karimatus Sa'idah, A., Astuti, R. P., Rosi, B., & Nurhasanah, S. R. (2024). Sistem Pembayaran Di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 533–537. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.607>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Leksono Putri Handayani, N., Fitrijanti Soeparan, P., Pratama Kendal Jl Raya Utama Timur No, P., & Kendal, K. (2022). *Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM*. 4(3).
- Lewa Djo, A. J., Tamenno, N., & Theresia Kiak, N. (2024). Analisis Persepsi Penggunaan Qris (Quick Response Indonesia Standard) Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Bajawaj. *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(09). <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i09.1155>
- Listiana, H., & Anam, K. (2025). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *Lentera*.
- Mahyuni, L. P., Wayan, I., & Setiawan, A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>

- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (Edisi ke-4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslimawati, M. (2024). Analysis Of Qris Application Usage As A Cashless Payment Tool To Facilitate Transactions For Msme Entrepreneurs In Abepura District, Jayapura City. *Lajumen: Lajagoe Journal Management And Business*, 2(1), 185–196.
- Nabila, M. A., Azis, M., Afiah, N., Anwar, A., & Makassar, U. N. (2025). *Pengaruh Implementasi QRIS sebagai Alat Pembayaran Nontunai terhadap Kualitas Layanan dan Pendapatan UMKM di Kota Makassar*. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.90>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3). <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM): Apa Saja Faktor Penghambatnya?*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. 3(2):70-85. DOI:10.29303/risma.v3i2.626.
- Nur'anggraini, D., & Irawansyah, R. (2025). *Pengaruh Sistem Pembayaran Digital Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Pedagang Mikro*. *Karimah Tauhid*. 4(8):5469-5474. 10.30997/karimahtauhid.v4i8.20146.
- Pancawati, N. L. P., Sudarma, M., & Somiarta, P. (2025). Integrasi Metode Pembayaran Qris Dalam Mendukung Literasi Keuangan Digital Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*. Vol. 5 No. 1. <https://doi.org/10.51903/xhx3t781>.
- Praningrum, Sari, A. P., & Hayadi, I. (2022). Efikasi Diri Kreatif Memediasi Intelegensi terhadap Perilaku Kerja Inovatif pada UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 13(2), 166–179. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.40634>
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada UMKM Di Kabupaten Karangasem.

- Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3).
<https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>
- Puspa Sari, R., Teguh Santoso, D., Ronggowaluyo, J. H., & Timur, T. (2019). Pengembangan Model Kesiapan UMKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, 3(1), 37–42.
<http://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JMTSI>
- Putri, R. R. D., & Putri, N. E. (2024). Implementasi Program SIAP QRIS Pada Sektor UMKM Kuliner di Pasar Raya Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(2), 14.
<https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.125>
- Rahman, F. (2024). *Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Di Sardonoarjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia)*.
- Rangkuti V. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Qris Dan Kemudahan Qris Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU*.
- Riski Swandi, D., & Fornio Barusman, A. (2022). Penerapan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (Sknbi) Dalam Rangka Efektivitas Sistem Pembayaran. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(7), 1089–1104.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.124>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems (14th ed.)*. Pearson Education.
- Rustanto, A., Kartini, L., & Octaviany, F. (2021). *Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada Umkm Daerah Aliran Sungai Citarum*.
- Safrizal D. P., M., Aristawati, S., Nely Agustin, P., Dwi Agustin, F., & Asitah, N. (2025). Artikel Nusantara Entrepreneurship and Management Review Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi dan Dampaknya terhadap UMKM. Dalam *NEMR* (Vol. 3, Nomor 1). <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/>

- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sentiya, N., Nurhafizah, & Mukaromah, L. (2023). Analisis Implementasi Penggunaan Teknologi Quick Response Indonesian Standar Pada UMKM (Studi Kasus di Warung Kopi Liber.Co Poltesa). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara* (1)(2)(3). 17(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Oerusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed., Vol. 334). Alfabeta.
- Syifa Aristawati, K., Safrizal Dwi Prayoga, M., Aristawati, S., Nely Agustin, P., Dwi Agustin, F., & Asitah, N. (2025). Artikel Nusantara Entrepreneurship and Management Review Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi dan Dampaknya terhadap UMKM. Dalam *NEMR* (Vol. 3, Nomor 1). <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/>
- Tambunan, Tulus. (2021). *UMKM di Indonesia : perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada.
- Ramadhan, A., & Rahmawati, R. (2024). Pengaruh Cashless Payment terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa di Kota

- Surabaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 421–427.
<https://doi.org/10.62017/jemb>
- Yamin, S. (2023). Olah Data Statistik: SmartPLS 3, SmartPLS4, Amos & Stata. Dalam *PT Dewangga Energi Internasional*.
- Yolanda, C., Hasanah, U., Dhien, N., & Pembangunan, S. E. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 2(3), 170–180.
<https://kadin.id/datadan-statistik/umkm-indonesia>
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). *Peran Manajemen Keuangan Digital Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Banjarmasin*. 2(1), 23–32.
<https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.31>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden

N o	Nama	Alamat/Lokasi UMKM	Produk UMKM	Lama Penggunaan QRIS
1	Anik Agustina	Jl. Joyo Tambak Sari No.9 RT 01 RW I	Tahu walik dan tahu bakso	> 3 Bulan
2	Putri	Jl. Tirta Agung RT.04 RW. VII	Bak Pia	> 3 Bulan
3	Tita	Jl. Tirta Agung RT.04 RW. VII	Aneka ES	> 3 Bulan
4	Ninik	Jl. Joyo Tambak Sari No.9 RT 01 RW IV	Bakso dan frozen food	> 3 Bulan
5	Ratna Fauziah	Jl. Mertojoyo Selatan No. 82B RT.04 RW.I	Ayam Geprek	> 3 Bulan
6	Handoko	Jl. Mertojoyo Selatan No. 04 RT.04 RW. I	Aneka Kue	> 3 Bulan
7	Mita Wahyu A.	Jl. Mertojoyo Selatan Blok C RT.06 RW.I	Warung Nasi	> 3 Bulan
8	Mike Ristiani	Jl. Joyo Tambak Sari No.38 RT 03 RW I	Aneka Kue	> 3 Bulan
9	Sulistyowati	Jl. Joyo Taman Sari gang II RT 06 RW VI	Onde onde	> 3 Bulan
10	Niati	Jl. Tlogo Sari RT. 04 RW. V	Soto	> 3 Bulan
11	Sumik	Jl Joyo Taman Sari I RT 02 RW VI	Peyek	> 3 Bulan
12	Nuril Is	Jl. Joyo Taman Rejo RT 03 RW VI	Jamu Tradisional	> 3 Bulan
13	Inge Gina Aliani	Jl Puncak Joyo Kav 3	Camilan	> 3 Bulan
14	Nunuk	Jl. Tirta Joyo RT 02 RW VII Genteng	Aneka Kue basah	> 3 Bulan
15	Herry	Jl. Tirta Joyo RT 03 RW VII Genteng	Aneka kue basah	> 3 Bulan
16	Berkah	Jl. Tirta Agung No.63 RT 04 RW VII	Keripik buah	> 3 Bulan
17	Fitri	Jl. Tirta Agung RT 04 RW VII	Ba'pia	> 3 Bulan
18	Septi	Jl. Tirta Agung RT.04 RW. VII	Mie Ayam	> 3 Bulan

19	Purwati	Jl. Tirto Sari RT 01 RW VII	Jual Lalapan	> 3 Bulan
20	Tri Nurdiana M.	Jl. Tirto Sari RT 01 RW VII	Jual Tahu Telor	> 3 Bulan
21	KOPI n'DESO	Jl. Tirto joyo RT 02 RW VII	Kopi bubuk	> 3 Bulan
22	Satuin	Jl. Tirtojoyo RT.02 RW. VII	Mie Ayam	> 3 Bulan
23	Sulistri	Jl. Tirtojoyo RT.02 RW. VII	Es Cincau	> 3 Bulan
24	Ning	Jl. Tirtojoyo RT.02 RW. VII	Tahu Campur	> 3 Bulan
25	Eka	Jl. Tirtojoyo RT.02 RW. VII	Lalapan	> 3 Bulan
26	Shinta	Jl. Tirto Joyo RT.03 RW. VII	Aneka Kue	> 3 Bulan
27	Suriami	Jl. Tirto Joyo RT.03 RW. VII	Rujak	> 3 Bulan
28	Ika	Jl. Tirto Joyo RT.03 RW. VII	Aneka Camilan	> 3 Bulan
29	Laosma Hutagalun g	Jl. Tirto Joyo RT.03 RW. VII	Kue	> 3 Bulan
30	Chandra	Jl. Tirto Joyo RT.03 RW. VII	Sempol	> 3 Bulan
31	Sutini	Jl. Tirto Joyo RT.03 RW. VII	Aneka Gorengan	> 3 Bulan
32	Ana	Jl. Tirto Agung RT.04 RW. VII	Kripik Buah	> 3 Bulan

Lampiran 2. Jawaban Responden

Jawaban Responden Variabel Pengelolaan Keuangan UMKM

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9
R1	3	4	4	3	4	3	5	4	4
R2	4	2	3	3	4	3	5	3	3
R3	4	3	3	3	5	5	4	4	5
R4	4	4	4	3	5	4	5	4	4
R5	3	4	3	3	2	2	4	3	4
R6	2	2	3	1	2	3	2	2	3
R7	5	3	5	3	5	3	4	5	4
R8	4	5	4	5	5	4	4	4	4
R9	3	3	3	3	3	3	5	3	3
R10	3	3	4	3	5	4	4	3	4
R11	2	2	2	1	2	2	1	2	2
R12	3	3	4	3	4	3	5	2	3
R13	2	3	4	3	3	3	3	2	3
R14	2	2	2	1	1	1	2	3	1
R15	1	1	3	1	3	1	2	2	2
R16	2	2	3	1	1	2	3	2	3
R17	2	3	3	2	4	3	4	3	3
R18	4	4	4	3	4	3	3	4	4
R19	3	4	4	2	3	4	5	3	3
R20	1	3	1	1	3	2	2	3	2
R21	3	5	3	3	4	3	4	4	3
R22	3	3	3	3	4	3	2	3	3
R23	3	5	4	3	5	3	4	4	3
R24	2	2	3	2	2	2	2	1	3
R25	3	2	2	2	4	2	2	2	2
R26	3	2	3	3	4	3	4	3	3
R27	2	3	3	1	3	3	3	2	3
R28	4	5	4	4	4	4	4	3	5
R29	2	3	3	1	2	2	4	2	1
R30	2	4	4	2	3	2	2	2	4
R31	1	2	2	1	3	2	2	4	1
R32	4	4	3	2	3	3	1	3	4

Jawaban Responden Variabel Efisiensi Penggunaan QRIS

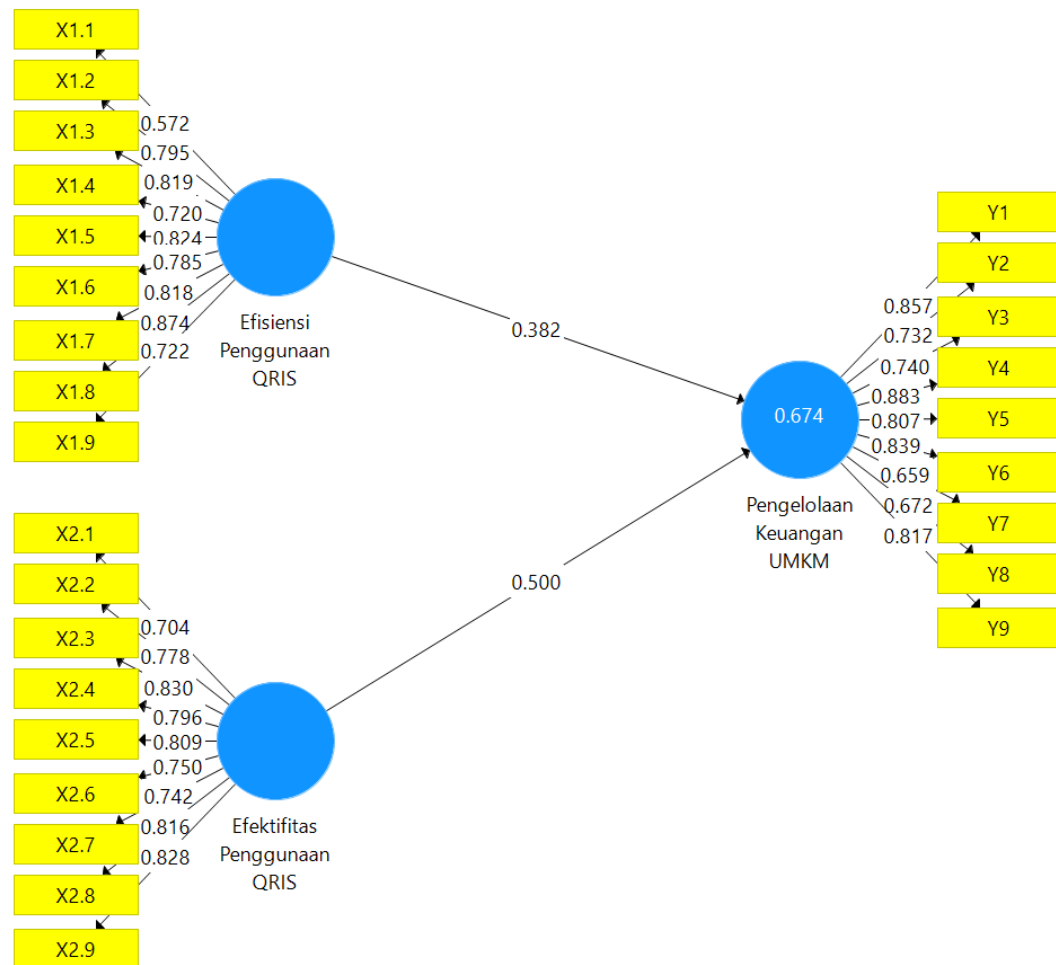
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
R1	4	4	5	5	4	3	3	4	2
R2	2	3	2	3	2	3	4	3	3
R3	3	5	4	4	5	4	5	5	4
R4	3	3	5	4	3	3	5	4	3
R5	2	3	4	3	3	5	4	4	3
R6	1	2	1	4	1	2	1	2	2
R7	3	4	4	5	3	4	3	3	3
R8	5	5	3	4	4	2	4	4	4
R9	4	2	2	3	3	3	4	2	2
R10	3	5	3	4	3	4	4	5	3
R11	2	4	3	3	3	2	3	2	2
R12	3	3	3	2	1	2	3	3	2
R13	1	3	3	2	2	2	2	2	2
R14	1	2	1	1	1	1	2	1	1
R15	2	1	1	2	2	1	1	2	2
R16	4	4	4	3	3	4	3	4	3
R17	4	4	4	2	3	3	2	3	2
R18	2	2	2	2	3	2	2	3	3
R19	3	3	2	5	3	2	4	3	3
R20	1	2	3	1	3	2	1	3	3
R21	4	4	4	3	4	4	5	4	4
R22	3	4	4	4	3	3	3	4	5
R23	3	4	5	4	5	3	5	4	4
R24	3	3	3	3	3	2	3	3	3
R25	2	3	2	3	2	2	2	3	3
R26	3	2	4	4	4	3	3	4	3
R27	2	3	3	3	2	3	2	2	3
R28	3	4	5	4	4	4	5	4	4
R29	3	3	2	3	3	2	4	3	2
R30	2	3	3	2	2	2	3	3	3
R31	3	1	2	2	2	1	2	3	3
R32	1	4	5	4	3	4	5	5	4

Jawaban Responden Variabel Efektivitas Penggunaan QRIS

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9
R1	3	3	3	3	4	4	3	3	3
R2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
R3	3	3	4	3	4	5	4	3	4
R4	3	5	5	5	4	5	4	4	4
R5	1	4	1	3	3	5	3	3	4
R6	4	3	4	3	3	2	2	3	3
R7	4	5	5	4	4	4	3	5	5
R8	4	3	4	4	4	5	3	5	4
R9	2	2	1	3	3	5	2	3	4
R10	5	5	4	3	5	4	2	3	4
R11	2	3	3	3	2	3	3	2	2
R12	3	2	3	3	3	3	2	3	3
R13	4	3	4	2	3	5	3	3	4
R14	1	3	1	2	1	1	1	2	1
R15	2	1	1	2	1	2	1	2	3
R16	3	3	2	2	2	2	3	3	2
R17	2	2	2	3	2	1	1	3	3
R18	3	3	4	2	2	4	3	3	3
R19	3	1	2	2	3	3	2	2	3
R20	2	1	2	1	2	3	2	3	2
R21	5	4	5	5	3	5	4	5	5
R22	2	3	3	3	4	3	3	3	4
R23	2	4	3	3	5	4	2	4	3
R24	2	2	2	2	1	2	1	2	2
R25	2	3	3	3	3	3	2	3	3
R26	3	4	3	4	3	3	4	3	3
R27	3	1	3	1	2	3	2	1	3
R28	3	4	4	4	4	4	4	5	4
R29	2	3	3	4	2	4	2	3	3
R30	2	2	2	3	3	4	4	3	2
R31	2	3	2	2	2	3	3	4	3
R32	5	5	5	5	4	4	5	5	4

Lampiran 3. Olah Data SMART-PLS

Output Path



Outer Loading

	Efektifitas Penggunaan QRIS	Efisiensi Penggunaan QRIS	Pengelolaan Keuangan UMKM
X1.1		0,572	
X1.2		0,795	
X1.3		0,819	
X1.4		0,720	
X1.5		0,824	

5			
X1.6		0,785	
X1.7		0,818	
X1.8		0,874	
X1.9		0,722	
X2.1	0,704		
X2.2	0,778		
X2.3	0,830		
X2.4	0,796		
X2.5	0,809		
X2.6	0,750		
X2.7	0,742		
X2.8	0,816		
X2.9	0,828		
Y1			0,857
Y2			0,732
Y3			0,740
Y4			0,883
Y5			0,807
Y6			0,839
Y7			0,659
Y8			0,672
Y9			0,817

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Efektifitas Penggunaan QRIS	0,922	0,931	0,935	0,616
Efisiensi Penggunaan QRIS	0,914	0,919	0,930	0,600
Pengelolaan Keuangan	0,919	0,929	0,934	0,612

UMKM				
------	--	--	--	--

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Efektifitas Penggunaan QRIS	Efisiensi Penggunaan QRIS	Pengelolaan Keuangan UMKM
Efektifitas Penggunaan QRIS			
Efisiensi Penggunaan QRIS	0,774		
Pengelolaan Keuangan UMKM	0,810	0,801	

Inner VIF

	Pengelolaan Keuangan UMKM
Efektifitas Penggunaan QRIS	2,120
Efisiensi Penggunaan QRIS	2,120
Pengelolaan Keuangan UMKM	

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,096	0,096
d_ULS	3,813	3,813
d_G	7,337	7,337
Chi-Square	602,710	602,710
NFI	0,795	0,795

R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan UMKM	0,674	0,651

Bootstrapping

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Efektifitas Penggunaan QRIS -> Pengelolaan Keuangan	0,500	0,488	0,148	3,371	0,001

UMKM					
Efisiensi Penggunaan QRIS -> Pengelolaan Keuangan UMKM	0,382	0,409	0,158	2,419	0,016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : SYARIF HIDAYATULLAH
 NIM : 19520039
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : **EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS QRIS TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL-MENENGAH (UMKM)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
12%	7%	5%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd